

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI PECAHAN SEDERHANA MELALUI MEDIA
KACA (KARTU PECAHAN) DI KELAS III
SDIT MARDHIYAH BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

KANIN SUHANURA
1902090075



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, mem perhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Kanin Suhanura
NPM : 1902090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SDIT Mardiyah Binjai

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A⁻) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

1.

2. Dr. Mandra Saragih, M.Hum.

2.

3. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.ummsu.ac.id> | e-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kanin Suhanura
NPM : 1902090075
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) Di Kelas III SDIT Mardhiyah Binjai.

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kanin Suhanura
NPM : 1902090075
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) Di Kelas III SDIT Mardhiyah Binjai.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Selasa, 2 September 2023	perbaiki lagi soal berdasarkan soal Hots / berkategori C1 - C2 - C3 dgn konsep C3 mendominasi	Sl.	
12/1-2023	Perhatikan penulisan tanda baca, spasi dan margin.	Sl.	
14/9-2023	Perbanyak teori terkait hasil belajar siswa	Sl.	
16/9-2023	Analisis masalah di bab IV	Sl.	
16/9-2023	perbaiki kesimpulan & soal.	Sl.	
18/9-2023	Revisi Seles.	Sl.	

Medan, September 2023

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Kanin Suhanura
NPM : 1902090075
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) Di Kelas III SDIT Mardhiyah Binjai.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) Di Kelas III SDIT Mardhiyah Binjai.**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

UMSU
Jabang. Medan, 18 Desember 2023

1000
METERAI TEMPEL
C1C2AKX572916442

Pernyataan
Kanin Suhanura
NPM. 1902090075

ABSTRAK

Kanin Suhanura. NPM 1902090075. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SDIT Mardhiyah Binjai“. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan, 2022/2023.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDIT Mardhiyah Binjai melalui media kaca (kartu pecahan). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas III yang berjumlah 21 orang siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika materi pecahan sudah dilakukan dengan menggunakan media kaca (kartu pecahan). Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar tes dan observasi. Data yang terkumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Perkembangan pembelajaran siswa pada siklus I dan II menunjukkan kemajuan. Tingkat ketuntasan pra siklus dengan nilai rata-rata 31,5%. Sementara itu tingkat ketuntasan kegiatan pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 79%, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 99,3%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kaca (kartu pecahan) dapat meningkatkan hasil belajar matematika di SDIT Mardhiyah Binjai.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Matematika, Media Kaca (Kartu Pecahan)*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SDIT Mardhiyah Binjai“ sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua tercinta Almarhum Ayahanda **Selamat** dan Ibunda **Isnawati** yang paling penulis sayangi dan hormati yang telah mendidik, membimbing penulis dengan kasih sayang, do'a serta bantuan meterial sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas semuanya.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan arahan, saran serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen & Staf Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

8. Seluruh keluarga tercinta, kakak yaitu **Nellia Dewi, S.Pd.I., Syahyunika, S.M., Yeni Tri Khairani, S.M.** yang senantiasa mendukung penulis dalam setiap perjalanan yang penulis tempuh sampai saat ini.

Akhir kata penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita dan kemajuan pendidikan.

Medan, Agustus 2023

Penulis

Kanin Suhanura

NPM 1902090075

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teoritis	11
1. Hakikat Matematika	11
2. Pembelajaran Matematika di SD	12
3. Materi Pecahan di Kelas III SD.....	16
4. Hasil Belajar.....	20
5. Karakteristik Siswa Kelas III SD	27
6. Media Pembelajaran	29
7. Media Kaca (Kartu Pecahan)	34
B. Temuan Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42

1. Alokasi Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian	42
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
1. Subjek Penelitian.....	43
2. Objek Penelitian	43
C. Prosedur Penelitian.....	43
D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil.....	50
B. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Ulangan Matematika Siswa SDIT Mardhiyah Binjai Kelas III-A Tahun 2023/2024	3
Tabel 2.1 Tingkatan Ranah atau Domain Hasil Belajar Menurut Taxonomy Bloom	26
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Tes Tertulis.....	47
Tabel 3.3 Kategori Hasil Observasi	49
Tabel 4.1 Nilai Hasil Tes Siswa Pra Siklus.....	51
Tabel 4.2 Nilai Hasil Tes Siswa Siklus I	57
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	58
Tabel 4.4 Nilai Hasil Tes Siswa Siklus II	62
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	63
Tabel 4.6 Persentase Pencapaian Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDIT Mardhiyah Binjai Setelah Menggunakan Media Kaca (Kartu Pecahan) Pada Pra Siklus, Siklus I dan II.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tingkatan Anak Tangga Cognitive Domain.....	27
Gambar 3.1 Desain PTK Model Suharsimi Arikunto	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting pada masa era globalisasi seperti sekarang ini dimana seseorang dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, namun jenjang pendidikan yang paling utama dan paling dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya alam manusia (SDM) adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang mengembangkan potensi siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan fungsi pendidikan tersebut, maka pendidikan bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan, tetapi dengan adanya perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sejalan dengan (Widyasari, 2015) Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, terstruktur serta memiliki konsep

yang kuat. Matematika adalah ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Namun dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kebanyakan siswa tidak tertarik dengan matematika, karena dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika di kelas, bukan hanya pemilihan metode yang sesuai tetapi juga diperlukan media atau alat peraga yang akan membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempunyai peran penting dalam membangun iptek karena mempelajari matematika sama halnya melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Siswa di sekolah dasar belum bisa diajari secara definisi, sehingga guru harus menyiapkan strategi atau perencanaan mengajar secara matang. Pembelajaran matematika diharapkan mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa dapat mengkonstruksikan pemahamannya sendiri dengan peran guru sebagai fasilitator bukan sebagai sumber utama pembelajaran. Kenyataannya masih banyak kita jumpai pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan cara konvensional yang kurang memberikan kesempatan siswa berpikir kritis, sehingga pemahaman siswa masih rendah.

Rendahnya tingkat pemahaman siswa dan hasil belajar menjadi satu alasan perlunya pembaharuan di bidang strategi pembelajaran dan cara penyampaian materi (transfer ilmu) kepada siswa. Salah satu faktor yang sangat menentukan mutu hasil pendidikan adalah pendekatan yang digunakan para guru dalam proses pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya membangkitkan motivasi, minat dan prestasi

belajar siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru. Rendahnya pemahaman suatu materi oleh siswa akan berakibat pada rendahnya kualitas pembelajaran. Salah satunya disebabkan siswa kurang tertarik terhadap penyampaian materi oleh guru. Untuk menumbuhkan ketertarikan siswa, maka dibutuhkan kreatifitas guru dalam merencanakan proses pembelajaran, guru harus dapat menggunakan pendekatan, metode, serta media yang tepat agar siswa mendapatkan pemahaman materi yang memuaskan. Kurangnya pemahaman siswa ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar ulangan matematika yang diperlihatkan oleh Ibu Indah Mustika, S.Pd. beliau mengatakan bahwa jumlah siswa kelas III-B sebanyak 21 orang siswa, 7 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 69, berdasarkan hasil ulangan matematika tersebut yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa dan 12 siswa yang belum mencapai KKM.

Tabel 1.1

**Hasil Belajar Ulangan Matematika Siswa SDIT Mardhiyah Binjai kelas III-B
Tahun 2023/2024**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Keterangan
Kelas III-B	> 69	9	Tuntas
	< 69	12	Belum Tuntas

Antusiasme merupakan suatu hal yang dapat dijadikan kunci keberhasilan dalam proses pendidikan sekarang ini. Antusiasme yang dimaksud disini tentu guru dan siswa. Keduanya mempunyai energi yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Sebut saja guru, mereka yang berperan sebagai tokoh utama dalam pembelajaran, yang akan mengatur dan mendesain bagaimana proses belajar yang akan dilakukan. Antusias yang tinggi tentu sangat dibutuhkan demi suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Terutama ketika berada dikelas, guru perlu mempunyai antusias dalam diri mereka, diantaranya seperti: antusias dalam menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan media yang dibutuhkan, dan antusias dalam mengajar dari awal hingga akhir pelajaran, bahkan antusias dalam setiap kali akan melakukan pembelajaran. Sikap inilah yang pasti akan memberikan energi yang sama dari siswa-siswa untuk bersikap antusias menerima pembelajaran yang diberikan.

Semangat guru ketika mengajar adalah saat siswa mampu menerima materi apa yang kita sampaikan untuk bisa mereka pahami, tidak hanya saat dikelas saja namun sepanjang kehidupannya. Sedangkan semangat siswa ketika belajar juga sebenarnya sama dengan apa yang guru harapkan, mereka bisa paham dengan apa yang mereka dengar dan mereka terima saat dikelas. Tetapi nyatanya masih sangat sering kita jumpai dari siswa-siswa sekarang ini diantaranya: (1) PR tidak dikerjakan, (2) tidak memperhatikan guru saat di kelas, (3) sulit menerima dan memahami pembelajaran, (4) merasa bosan untuk belajar di kelas. Kunci utama untuk mencapai hal tersebut yakni buatlah anak selalu merasa ingin belajar setiap harinya, bertemu dengan guru kelasnya, dan mereka semua berkata siap dengan antusias diri yang tinggi untuk menerima pembelajaran hari itu dan seterusnya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara: mendekatkan siswa-siswa kita untuk bisa mencintai pada satu hal yang menjadi modal utama seseorang untuk belajar,

menggunakan metode pembelajaran yang menarik, memberikan motivasi terhadap siswa, dan bisa juga dengan memberikan apresiasi atau reward.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas III SDIT Mardhiyah Binjai, penulis melihat pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode tersebut membuat antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih kurang, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan cepat merasa bosan.

Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional yakni metode ceramah menjadikan pembelajaran cenderung monoton sehingga membuat peserta didik mudah merasa bosan. Guru hanya aktif menjelaskan sementara peserta didik hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Sehingga peserta didik kurang diikutkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang paham terhadap materi yang dipaparkan sehingga hasil nilai belajar siswa masih banyak yang di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat ditunjukkan alternative tindakan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah diatas, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Penerapan metode pembelajaran ini akan membuat siswa ikut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga suasana belajar akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Pada pelajaran matematika guru seharusnya banyak menggunakan media pembelajaran supaya materi dapat lebih mudah tersampaikan terutama di kelas

rendah karena siswa berada dalam tahap operasional konkret. Pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran matematika tidak digunakan secara maksimal, sehingga aktifitas yang dilakukan oleh siswa dalam pelajaran matematika monoton. Kondisi tersebut terbukti ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi pada bulan Januari 2023. Selama proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan masih jarang dalam menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran matematika sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat diamati dan dipegang selama proses kegiatan belajar. Media juga dapat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran untuk memberikan kepada siswa, dan juga dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa materi pecahan, diperlukan media pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah kartu pecahan.

Kartu pecahan merupakan alat bantu proses belajar mengajar yang efektif untuk mempelajari keterampilan matematika dasar membandingkan pecahan dan dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Media kartu pecahan memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik. Kriteria tersebut meliputi: memperlancar pembelajaran, tahan lama, mudah disimpan, sederhana, mudah digunakan, sesuai topik yang digunakan. Oleh sebab itu perlu adanya guru menciptakan suasana pada proses pembelajaran yang interaktif dan menarik dengan media kartu pecahan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media kartu pecahan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDIT Mardhiyah Binjai. Hal ini karena anak SD masih dalam sesi pertumbuhan berpikir konkrit, hingga pembelajaran wajib dilakukan dengan memakai alat bantu atau media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SDIT Mardhiyah Binjai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka muncul beberapa permasalahan di kelas yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa kelas III SDIT Mardhiyah Binjai terhadap konsep membandingkan pecahan sederhana masih rendah.
2. Antusiasme siswa kelas III SDIT Mardhiyah Binjai dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih kurang.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
4. Penggunaan media untuk pembelajaran dalam menjelaskan materi pecahan sederhana masih kurang, sehingga pemahaman siswa tentang materi pecahan masih rendah.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti membatasi masalah pada upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana melalui media kaca (kartu pecahan) di kelas III SDIT Mardhiyah Binjai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apakah upaya menggunakan media kaca (kartu pecahan) dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana siswa kelas III SDIT Mardhiyah Binjai?
2. Bagaimana aktivitas guru dengan penerapan media kaca (kartu pecahan) pada materi pecahan sederhana di kelas III SDIT Mardhiyah Binjai?
3. Bagaimana aktivitas siswa dengan penerapan media kaca (kartu pecahan) pada materi pecahan sederhana di kelas III SDIT Mardhiyah Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana siswa kelas III SDIT Mardhiyah Binjai melalui media kaca (kartu pecahan).
2. Untuk mengetahui aktivitas guru dengan penerapan media kaca (kartu pecahan) pada materi pecahan sederhana di kelas III SDIT Mardhiyah Binjai.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan penerapan media kaca (kartu pecahan) pada materi pecahan sederhana di kelas III SDIT Mardhiyah Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dengan media pembelajaran kaca (kartu pecahan) sebagai peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III SDIT Mardhiyah Binjai.
 - b. Memberikan pemahaman baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan terkait guna menjadi salah satu acuan atau referensi di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Siswa mampu membandingkan pecahan sederhana dengan benar.
 - 2) Siswa dapat belajar sambil bermain dengan suasana yang menyenangkan.
 - 3) Hasil belajar siswa materi membandingkan pecahan sederhana dapat meningkat.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Guru dapat menggunakan media kaca (kartu pecahan) sebagai alat bantu dalam proses kegiatan pembelajaran.
 - 2) Guru dapat termotivasi dalam menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran.

3) Dapat meringankan guru dalam mengkondisikan siswanya karena melalui media pembelajaran siswa akan terpusat perhatiannya pada media pembelajaran tersebut.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah menambah kumpulan media pembelajaran yang sudah dimiliki oleh sekolah.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Hakikat Matematika

Hakikat matematika artinya menguraikan apa sebenarnya matematika itu, baik ditinjau dari arti kata matematika, karakteristik matematika sebagai suatu ilmu, maupun peran dan kedudukan matematika diantara cabang ilmu pengetahuan serta manfaatnya.

Menurut Matematikawan Carl Friedrich Gauss dalam (Wahyudi et al., 2018) menyatakan “Mathematics is the queen and servant of the sciences”. Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa matematika adalah ratu dan juga pelayan dari ilmu pengetahuan. Matematika adalah ratu yang dimaksud adalah dalam mempelajari matematika hanya memerlukan dirinya sendiri dan yang dimaksud pelayan adalah matematika selalu ada dan melayani dalam ilmu pengetahuan lain.

Menurut (Puspaningtyas, 2019) matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Pelajaran matematika tidak melulu tentang angka, tetapi jauh lebih dalam dari itu. Banyak kemampuan yang bisa dikembangkan dari pembelajaran matematika, antara lain penyelesaian masalah, komunikasi matematis, dan koneksi matematis. Selain itu, kemampuan yang bisa dikembangkan melalui pelajaran matematika adalah kemampuan berpikir.

Menurut (Ulfa, 2019) menyatakan bahwa matematika dapat memberikan kemampuan untuk berpikir logis dalam memecahkan masalah, memberikan keterampilan tinggi dalam berpikir kritis, sistematis dan kreatif untuk memecahkan

masalah, dan matematika juga memiliki hasil atau nilai akhir yang valid sama halnya menurut (Sinaga et al., 2021) mengemukakan bahwa matematika adalah ilmu yang kebenarannya mutlak, tidak dapat direvisi. Menurut (Utami & Ulfa, 2021) matematika bukan hanya merupakan orientasi pada hasil akhirnya, namun lebih menekankan segala kegiatan dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji atau menganalisis konsep abstrak yang dibangun melalui proses penalaran (*reason*), tersusun dan tertata secara sistematis dan logis yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin bidang ilmu dan dapat membantu manusia dalam menganalisis serta memecahkan masalah sehari-hari. Namun pada dasarnya matematika banyak digunakan oleh para pengajar ataupun penguji dalam menentukan sebuah angka kepastian yang konkret dalam sebuah test, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penentuan hasil akhir baik dalam dunia kerja ataupun pendidikan.

2. Pembelajaran Matematika di SD

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut Ruseffendi dalam (Heruman, 2016) matematika merupakan ilmu tentang pola keteraturan, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan kemudian ke aksioma dan akhirnya ke dalil. Dalam matematika terdapat sebuah pola yang teratur kemudia dapat disusun menjadi sebuah rumus matematika yang dapat dipelajari oleh semua orang.

Dalam mengajarkan matematika di sekolah, guru harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan ada beberapa siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Dengan demikian guru hendaknya menyajikan pelajaran yang aktif dan kreatif sehingga siswa merasa senang dalam belajar matematika. (Heruman, 2016) membagi konsep-konsep kurikulum matematika Sekolah Dasar sebagai berikut.

- 1) Pemahaman konsep dasar yaitu pembelajaran yang diterima siswa mengenai suatu konsep baru matematika yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Dalam kegiatan ini diperlukan sebuah media atau alat peraga yang dapat memudahkan siswa berpikir dari yang konkret ke konsep matematika yang abstrak.
- 2) Pemahaman konsep memiliki dua pengertian yang berbeda. Pertama pemahaman konsep merupakan sebuah pertemuan yang didalamnya berisi pemahaman konsep dasar dan dilanjutkan pemahaman konsep. Selain itu pemahaman konsep dapat dilakukan pada pertemuan yang berbeda tetapi merupakan kelanjutan dari pemahaman konsep dasar. Untuk memahami sebuah konsep dibutuhkan pengetahuan konsep dasarnya terlebih dahulu.
- 3) Pembinaan keterampilan memiliki dua pengertian yang berbeda. Pertama pembinaan keterampilan dilakukan pada sebuah pertemuan yang didalamnya berisi penanaman keterampilan. Selain itu pembinaan keterampilan juga dapat dilakukan pada pertemuan yang berbeda tetapi merupakan kelanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Dalam

pembinaan keterampilan memiliki tujuan supaya siswa memiliki keterampilan menggunakan konsep matematika pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di SD memiliki tujuan dan fungsi tersendiri.

Menurut (Susanti, 2020) fungsi pembelajaran matematika sebagai berikut.

Pertama. Matematika sebagai suatu alat. Dimana guru sangat diharapkan agar para peserta didik diberikan penjelasan untuk melihat berbagai contoh dalam penggunaan matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain, dalam kehidupan kerja atau dalam kehidupan sehari-hari. Namun tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga diharapkan dapat membantu proses pembelajaran matematika di sekolah khususnya yang berada di jenjang Sekolah Dasar.

Kedua. Matematika sebagai pola pikir. Maksudnya siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal uraian matematika lainnya. Bila seseorang peserta didik tidak dapat melakukan perhitungan, tetapi tidak tahu alasannya, maka tentunya ada yang salah dalam pembelajarannya atau ada sesuatu yang belum dipahami. Dalam pembelajaran matematika para peserta didik dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi).

Ketiga. Matematika sebagai ilmu atau pengetahuan dimana guru harus mampu menunjukkan bahwa matematika selalu mencari kebenaran dan bersedia

meralat kebenaran yang telah diterima, bila ditemukan kesempatan untuk mencoba mengembangkan penemuan-penemuan sepanjang mengikuti pola pikir yang sah.

(Susanti, 2020) menyatakan tujuan pembelajaran matematika dapat digolongkan menjadi beberapa bagian. Tujuan tersebut antara lain (a) tujuan yang bersifat formal, menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian peserta didik. (b) tujuan yang bersifat material menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika. (c) kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan dapat dialihgunakan pada setiap keadaan, seperti berpikir kritis, logis, sistematis, bersifat obyektif, jujur, disiplin dalam memandang dan menyelesaikan suatu masalah.

Mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting, sehingga perlu diberikan kepada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar. Mengingat hakikat matematika berkenaan dengan konsep abstrak sementara tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar pada umumnya masih berada pada tahap operasional konkret. Berdasarkan tingkat perkembangan siswa tersebut maka guru sebaiknya menggunakan media dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran matematika agar konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Media dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena dalam penggunaannya mempertimbangkan karakteristik siswa. Pembelajaran matematika akan lebih baik jika disajikan dalam suasana yang menyenangkan yaitu dalam

bentuk bermain sehingga siswa termotivasi dan ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran matematika.

3. Materi Pecahan di Kelas III SD

1) Pengertian Pecahan

Pecahan merupakan salah satu dari materi pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah dasar. Menurut (Dr. Hj. Euis Eti Rohaeti, Juli 2018) bilangan pecahan adalah bilangan keterbagian antara bilangan pembilang dengan penyebut, dimana bilangan pembilang dan penyebut merupakan bilangan bulat, asalkan bilangan penyebut tidak boleh sama dengan nol. Menurut ilahiyah, dkk (dalam Maghfiroh & Hardini, 2021) pecahan diartikan sebagai bagian dari suatu yang utuh. Menurut Kristanto (2016:3), istilah pecahan dapat digunakan untuk merujuk suatu bilangan yang ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dan angka $\frac{a}{b}$ dimana b tidak boleh sama dengan 0.

Dari pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah bagian dari sesuatu yang utuh, dimana pembilang dan penyebut dari keduanya dapat dibandingkan. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pada kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Suatu pecahan dikatakan sederhana apabila pembilang lebih kecil dari penyebutnya. Pecahan yang pembilang dan penyebutnya tidak mempunyai faktor persekutuan lagi, kecuali 1 disebut sebagai pecahan paling sederhana. Pecahan sederhana diperoleh dengan membagi pembilang dan penyebutnya dengan FPB kedua pembilang tersebut. Dalam penelitian ini materi yang dipilih adalah membandingkan pecahan sederhana.

2) Membandingkan Dua Pecahan Sederhana

Membandingkan dua pecahan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan gambar dan dengan garis bilangan. Uraian materi membandingkan pecahan sederhana akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Membandingkan pecahan dengan gambar

Belajar materi matematika akan lebih mudah diawali dengan benda yang konkret dahulu, lalu dilanjutkan dengan cara semi konkret melalui gambar dan abstrak. Berikut ini materi matematika membandingkan pecahan sederhana dengan cara semi konkret.

Dua bilangan dapat dibandingkan dengan menggunakan tanda sebagai berikut.

- a) Tanda $>$, misalnya $a > b$, artinya bilangan a lebih besar dari bilangan b .
- b) Tanda $<$, misalnya $a < b$, artinya bilangan a lebih kecil dari bilangan b .
- c) Tanda $=$, misalnya $a = b$, artinya kedua bilangan (a dan b) nilainya sama besar.

Contoh 1



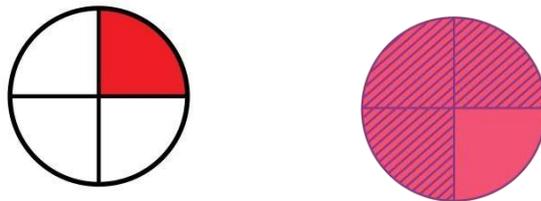
Daerah yang diarsir adalah 1 dari 2 bagian, maka daerah yang diarsir menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$. Lambang pecahan $\frac{1}{2}$ dibaca satu per dua atau seperdua.



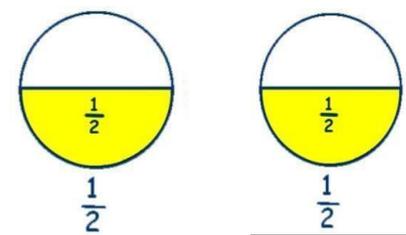
Daerah yang diarsir adalah 1 dari 4 bagian, maka daerah yang diarsir menunjukkan pecahan $\frac{1}{4}$. Lambang pecahan $\frac{1}{4}$ dibaca satu per empat atau seperempat. Hal tersebut membuktikan bahwa $\frac{1}{2}$ lebih besar dari $\frac{1}{4}$.

Perbandingan pecahan tersebut dapat ditulis $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$.

contoh 2



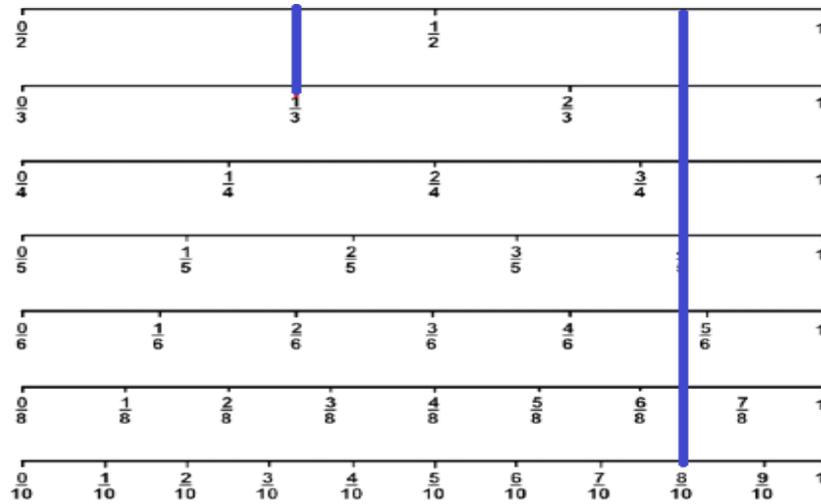
Dari gambar diatas kita dapat melihat bahwa $\frac{1}{4}$ bagian yang diarsir lebih kecil dari $\frac{3}{4}$ bagian yang diarsir. Pecahan ini dapat ditukus sebagai berikut $\frac{1}{4} > \frac{3}{4}$.



Gambar diatas menunjukkan 2 bagian yang sama besar yaitu $\frac{1}{2}$ bagian. Hal tersebut menunjukkan bahwa $\frac{1}{2}$ sama dengan $\frac{1}{2}$.

Perbandingan pecahan tersebut dapat ditulis $\frac{1}{2} = \frac{1}{2}$.

2) Membandingkan pecahan dengan garis bilangan



Dari beberapa contoh garis bilangan di atas dapat kita lihat pecahan yang letaknya segaris ke bawah menyatakan nilai bilangan-bilangan tersebut sama besar. Bilangan yang letaknya di sebelah kanannya menyatakan lebih besar. Bilangan pecahan yang letaknya di sebelah kirinya menyatakan lebih kecil.

Misalnya:

$\frac{1}{2}$ terletak segaris dengan $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{6}$, $\frac{4}{8}$ dan $\frac{5}{10}$, maka $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6} = \frac{4}{8} = \frac{5}{10}$

$\frac{2}{3}$ terletak di sebelah kanan $\frac{1}{2}$, maka $\frac{2}{3} > \frac{1}{2}$

$\frac{2}{4}$ terletak di sebelah kiri $\frac{3}{5}$, maka $\frac{2}{4} < \frac{3}{5}$

Berdasarkan penjelasan diatas, membandingkan dua pecahan dengan menggunakan garis bilangan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika pecahan A terletak di sebelah kiri pecahan B, maka pecahan A lebih kecil dari pecahan B, ditulis $A < B$

- 2) Jika pecahan A terletak di sebelah kanan pecahan B, maka pecahan A lebih besar dari pecahan B, ditulis $A > B$
- 3) Jika pecahan A sejajar dengan pecahan B, maka pecahan A sama dengan pecahan B, ditulis $A = B$.

4. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan ajar yang sudah diajarkan. Dengan mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas apakah siswa termasuk kelompok yang pandai, sedang atau kurang.

Hasil belajar menurut Amir dan Krisnawati (2015: 5-6) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Suprijono (2015: 5) hasil belajar adalah pola-pola perilaku, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu yang mana dinyatakan dalam bentuk nilai, huruf, sikap maupun keterampilan. Pada dasarnya kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar tentunya akan mendapatkan *effect* yang berupa bentuk pengetahuan yang diterima seperti perubahan sikap, pola pikir menuju ke arah yang lebih positif. Untuk mengetahui bahwa siswa telah mendapatkan

hasil ataupun *effect* dari pembelajaran tersebut tentunya ada sebuah evaluasi ataupun bentuk ujian yang diberikan oleh guru ataupun pengajar.

Merujuk dari pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal merupakan kapabilitas atas kemampuan dalam mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintetis fakta-konsep dan pengembangan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam penyelesaian masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan

menginternalisasikan dan eksternalisasikan nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

2) Upaya Peningkatan Hasil Belajar

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini tidak henti-hentinya terus didorong oleh pakar pendidikan. Upaya peningkatan hasil belajar merupakan usaha pencapaian yang dilakukan terhadap hasil belajar agar lebih ditingkatkan atau lebih dikembangkan agar hasil belajar pun meningkat.

Adapun upaya peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan melalui beberapa cara, misalnya guru meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa melalui pemberian penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada evaluasi hasil belajar serta aktif mengikuti pembelajaran. Dengan demikian siswa menjadi lebih aktif dan memusatkan perhatian ketika mengikuti proses pembelajaran. Dalam menyajikan informasi awal guru lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran untuk memperjelas materi pembelajaran. Selain itu guru juga meningkatkan pemberian bimbingan kepada siswa yang masih belum mampu mandiri dalam melakukan kegiatan belajar. Ketika melakukan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memperdalam materi yang dipelajari serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi melalui tanya jawab. Dengan upaya-upaya tersebut mampu membantu siswa menguasai materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa

Menurut Slameto dalam (Tasya & Abadi, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa diuraikan dalam dua bagian, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat belajar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasikan menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil

belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.

d) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat didasari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajar dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa

dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

4) Indikator Hasil Belajar

Ada 3 (tiga) ranah atau domain besar, yang terletak pada tingkatan ke-2 yang selanjutnya disebut taxonomi dalam (Arikunto, 2017) yaitu:

- a. Ranah kognitif (cognitive domain)
- b. Ranah afektif (affective domain)
- c. Ranah psikomotor (psychomotor domain)

Keterangan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

1. Mengenal (recognition) C1

Dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih salah satu dari dua atau lebih jawaban.

2. Pemahaman (comrehension) C2

Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

3. Penerapan atau aplikasi (application) C3

Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dali, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

4. Analisis (analysis) C4

Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan

atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

5. Sintesis (synthesis) C5

Apabila penyusun soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali (reorganize) hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkansuatu struktur baru.

6. Evaluasi (evaluation) C6

Apabila penyusun soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.

Beberapa tingkatan sebagaimana yang dijabarkan oleh Benjamin Bloom dalam (Wahidmurni, 2014) sebagai berikut:

Tabel 2.1

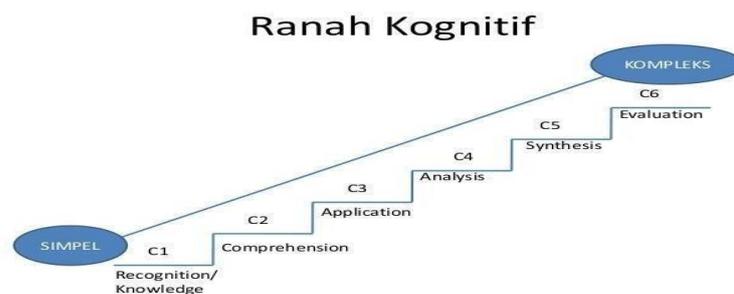
Tingkatan Ranah atau Domain Hasil Belajar Menurut Taxonomy

Bloom

Tingkatan	Cognitive Domain	Affective Domain	Psychomotor Domain
1	Knowledge (C1)	Receiving (A1)	Perception (P1)
2	Comprehension (C2)	Responding (A2)	Set (P2)
3	Application (C3)	Valuing (A3)	Guided response (P3)
4	Analysis (C4)	Organization (A4)	Mechanism (P4)

5	Synthesis (C5)	Characterization (A5)	Complex overt response (P5)
6	Evaluation (C6)		Adaption (P6)
7			Origination (P7)

Masing-masing ranah atau domain di atas dapat digambarkan sebagai tangga dan dalam setiap tangga terdapat anak tangga sejumlah tingkatan yang ada dalam setiap ranah atau domain sebagai berikut:



Gambar 2.1 Tingkatan Anak Tangga Cognitive Domain

Berdasarkan gambar di atas menjadi semakin jelas bahwa untuk mencapai anak tangga yang lebih atas, maka harus melewati anak tangga yang ada di bawahnya. Pemikiran ini sama halnya ketika seseorang ingin memasuki gedung yang ada di lantai atas, maka ia harus melalui lantai gedung-gedung yang ada di bawahnya. Hal ini juga berlaku bagi ranah atau domain yang lainnya.

5. Karakteristik Siswa Kelas III SD

Siswa sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang berada pada tingkatan satu, dua, dan tiga dengan rentang umur 6-9 tahun sedangkan untuk siswa kelas

tinggi berada pada tingkatan kelas empat, lima dan enam dengan rentang umur 9-13 tahun. Siswa kelas rendah dapat dikategorikan pada kelompok anak usia dini. Masa anak usia dini merupakan masa yang mengalami fase waktu yang singkat namun pada fase ini memiliki arti yang besar apabila potensi siswa dikembangkan dengan maksimal. Maka pada fase ini perlunya pengembangan potensi siswa secara maksimal. Untuk mengembangkan potensi siswa maka guru harus mengetahui tugas dan perkembangan siswa. Makmun mengemukakan ada beberapa tugas perkembangan siswa yaitu, (Zulvira et al., 2021).

- a. Mengembangkan konsep yang dibutuhkan dalam proses kehidupan sehari-hari
- b. Mengembangkan nilai, moral, dan kata hati
- c. Menggapai kebebasan pribadi
- d. Menumbuhkembangkan sikap terhadap kelompok dan intitusi sosial.

Adapun ciri-ciri anak pada masa kelas rendah sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
2. Suka memuji diri sendiri
3. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan itu dianggap tidak penting
4. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya, dan
5. Suka meremehkan orang lain.

Dalam merencanakan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Oleh karena itu guru membutuhkan strategi yang

tepat dalam penyusunan proses pembelajaran. Adapun strategi guru dalam pembelajaran pada masa kanak-kanak kelas rendah adalah sebagai berikut.

- a. Menggunakan bahan-bahan yang konkret
- b. Menggunakan alat visual
- c. Menggunakan contoh-contoh yang sudah akrab dengan anak dari hal yang bersifat sederhana ke yang bersifat kompleks
- d. Menjamin penyajian yang singkat dan terorganisasi baik
- e. Beri latihan nyata dalam menganalisis masalah atau kegiatan.

Kelas III sekolah dasar merupakan kelas rendah dan termasuk dalam masa kanak-kanak akhir. Oleh karena itu siswa masih membutuhkan alat bantu yang konkret dalam memahami sebuah konsep baru terutama pada pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan sederhana siswa sangat membutuhkan alat bantu dalam memahami materi tersebut. Media kaca (kartu pecahan) merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan untuk membantu menjelaskan materi pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan karena media kaca (kartu pecahan) membantu siswa untuk dapat membandingkan pecahan dengan cepat. Selain itu media kaca (kartu pecahan) juga sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD yaitu belajar sambil bermain.

6. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Menurut National Education Association (NEA), media adalah

perangkat yang dapat dimanipulasi, didengar, dilihat dan dibaca berikut dengan instrumen yang digunakan baik dalam proses belajar mengajar yang dapat memengaruhi tingkat efektivitas penyampaian materi ajar.

Menurut Association of Education Communication Technology (AECT), media pembelajaran adalah semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi pebelajar. Media pembelajaran itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan/latar (Andrew Fernando Pakpahan, 2020: 8).

Dari beberapa pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi ajar dan media pembelajaran dapat digunakan untuk memberi kemudahan belajar bagi pebelajar yang mana bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau sikap siswa.

2) Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp & Dayton (dalam Samura, 2015), media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

1. Memotivasi minat atau tindakan
2. Menyajikan informasi
3. Memberi intruksi

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan

lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- 6) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 7) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif
- 8) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Selain beberapa manfaat media yang dikemukakan diatas, tentu saja masih banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- b. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu
- c. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, siswa dengan siswa, misalnya dalam mempelajari pecahan

- d. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Media kaca (kartu pecahan) yang digunakan dalam penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

- 1) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya karena pada media kaca (kartu pecahan) selain bertuliskan angka pecahan, media kaca (kartu pecahan) ini juga terdapat gambar yang menjelaskan tentang angka pecahan yang terdapat pada kartu tersebut.
- 2) Pembelajaran akan lebih menarik karena siswa akan diajak bermain dengan menggunakan media kaca (kartu pecahan).
- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan karena siswa tidak hanya mengerjakan soal dan mendengarkan penjelasan guru tetapi siswa dilatih untuk mengamati dan belajar sambil bermain.
- 4) Metode mengajar akan lebih bervariasi karena guru tidak hanya menggunakan media ceramah namun juga menggunakan metode permainan

3) Macam-macam Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya (dalam Firmadani, 2020) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi, yaitu:

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:
 - a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara.
 - b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung

unsur suara. c) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi kedalam: a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak. Penggunaan media tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta jangkauan jumlah siswa dalam waktu yang sama. b) Media yang memiliki daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, yang mana media yang dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus.
- 3) Dilihat dari teknik atau cara pemakaiannya, media dapat dibagi kedalam: a) Media yang diproyeksikan. b) Media yang tidak di proyeksikan.
- 4) Dilihat dari bahan dan pembuatannya, media dibagi ke dalam: a) Media yang sederhana yaitu media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit. b) Media yang kompleks yaitu media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta harganya mahal.

Berdasarkan pemaparan diatas, media kaca (kartu pecahan) termasuk ke dalam jenis media visual karena hanya mengandalkan indera penglihatan. Media kaca (kartu pecahan) termasuk dalam media yang daya liputnya luas karena penggunaan media tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta menjangkau jumlah siswa dalam waktu yang sama. media kaca (kartu pecahan) juga termasuk kedalam media yang sederhana karena pembuatannya mudah dan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat media kaca (kartu pecahan) harganya murah.

4) Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria. Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Menurut Azhar Arsyad (dalam Padmaningrum, 2018) kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media sebagai berikut.

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
2. Praktik, luwes dan tahan
3. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi
4. Guru terampil menggunakannya
5. Pengelompokan sasaran
6. Mutu teknis

Berdasarkan pendapat diatas, maka media kaca (kartu pecahan) sudah memenuhi syarat dalam pemilihan media pembelajaran yang baik, yang mana media kaca (kartu pecahan) dibuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media kartu pecahan sesuai dengan isi materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Media kartu pecahan juga dapat mendukung proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

7. Media Kaca (Kartu Pecahan)

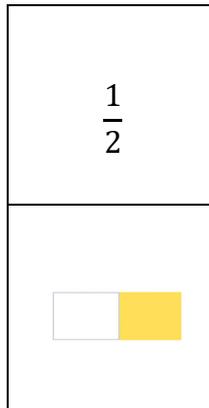
1) Pengertian Media Kaca (Kartu Pecahan)

Menurut Sudirman dalam (Jayanti & Setyawan, 2019) mengatakan bahwa kartu pecahan merupakan media pembelajaran matematika yang dapat

membantu siswa untuk memahami materi pecahan. Kartu pecahan dilengkapi dengan gambar kartun atau animasi yang disukai oleh siswa dan juga terdapat kata-kata motivasi sehingga siswa menjadi semangat untuk belajar.

Menurut Bovee (dalam Hujair 2013: 3) mengatakan bahwa media kartu pecahan adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Artinya, dalam pembelajaran tersebut mempunyai suatu pegangan guru yang ditinjau melalui proses berlangsungnya belajar, agar tercapainya suatu belajar mengajar dengan cara mengaktifkan peserta didik saat berlangsungnya belajar. Menambah pengetahuan anak lebih meningkat. Memperjelas pembelajaran dengan sportif dan anak lebih peka terhadap penyampaian tersebut dengan menggunakan alat peraga.

Media kaca (kartu pecahan) adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan konsep pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Media kaca (kartu pecahan) yang digunakan berbentuk persegi panjang yang dibuat dari kertas karton dan dilapisi oleh kertas hvs berwarna serta dilaminating dengan tujuan supaya media kartu pecahan dapat terjaga kualitasnya. Media kartu pecahan ini berukuran panjang 5 cm dan lebar 10 cm. Kaca (Kartu Pecahan) ini terbagi menjadi dua bagian atas dan bawah. Bagian atas terdapat angka pecahan sedangkan bagian bawah terdapat gambar yang menjelaskan tentang angka pecahan tersebut. Berikut ini contoh dari media kaca (kartu pecahan) yang digunakan dalam penelitian ini.



2) Permainan Kaca (Kartu Pecahan)

Di dalam sebuah permainan terdapat beberapa aturan yang harus dilakukan oleh pemainnya. Permainan kartu ini juga memiliki beberapa aturan yang harus dilakukan. Ada beberapa langkah dalam permainan kartu. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- a) Siapkan satu set kartu
- b) Kartu dikocok dan dibagikan kepada pemainnya secara adil
- c) Setiap pemainnya dapat memulai permainan dengan mengeluarkan satu kartu
- d) Pemain yang lain mengeluarkan kartu yang besarnya melebihi nilai kartu dari pemain Satu
- e) Dan seterusnya, pemain yang kartunya paling cepat habis disebut pemenang.

Sesuai dengan paparan diatas, media kaca (kartu pecahan) juga memiliki aturan dalam memakainya. Adapun aturan tersebut antara lain:

- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompoknya terdiri 4-5 siswa
- b) Masing-masing kelompok mendapatkan satu set kartu pecahan. Satu set kartu pecahan terdapat 20 kartu pecahan
- c) Pemain 1 mengocok semua kartu kemudian membagikannya kepada semua pemain. Masing-masing pemain mendapat 5 kartu
- d) Keluarkan kartu pecahan secara satu persatu yang kalian rasa nilai kartu pecahan tersebut melebihi nilai kartu pecahan dari teman kelompok kalian
- e) Tuliskan nilai dari kartu pecahan yang kalian keluarkan pada tabel yang disediakan
- f) Bandingkan nilai dari kartu pecahan yang kalian sudah keluarkan secara satu persatu dengan teliti
- g) Siapa yang nilai kartu pecahannya paling tinggi maka dia sebagai pemenang sementara
- h) Dan selanjutnya sampai kartu pecahan yang kalian miliki habis
- i) Siapa yang paling banyak mendapat point menjadi pemenangnya.

3) Tujuan Penggunaan Media Kaca (Kartu Pecahan)

Menurut Hirdjan dalam (Khotib, 2020) mengemukakan bahwa suatu permainan dengan menggunakan kartu matematika bertujuan diantaranya agar siswa dapat

1. Mendalami beberapa konsep matematika beserta sifat-sifat yang terkait
2. Meningkatkan keterampilan dalam melakukan operasi bilangan
3. Melakukan latihan berulang kali untuk peningkatan daya ingatnya.

Berdasarkan paparan diatas, media kaca (kartu pecahan) memiliki beberapa tujuan: melalui penggunaan media kaca (kartu pecahan) siswa dapat mendalami konsep membandingkan pecahan sederhana dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membandingkan pecahan sederhana. Selain itu juga media kaca (kartu pecahan) dapat meningkatkan daya ingat siswa, yang mana dalam permainan siswa dapat mengingat pecahan yang sudah dibandingkan dengan cepat karena permainan tersebut dilakukan secara berulang.

4) Kelebihan dan Kekurangan Media Kaca (Kartu Pecahan)

Adapun kelebihan media kaca (kartu pecahan) yakni:

- a) Bahannya murah
- b) Mudah dibuat
- c) Mudah digunakan sebagai alat bantu mengajar
- d) Peserta didik dapat menggunakannya langsung
- e) Dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
- f) Dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran
- g) Melatih konsentrasi peserta didik

Bagaimanapun kelebihan dalam media kaca (kartu pecahan) bisa meringkan biaya yang dikeluarkan guru karena bahannya mudah didapat dan murah selain itu juga mudah dibuat sehingga mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Niddia Jayati, (2019) adapun kekurangan media kaca (kartu pecahan) sebagai berikut.

- a) Tidak dapat menampilkan objek atau benda yang terlalu besar
- b) Ukurannya terlalu kecil untuk ditampilkan secara klasikal
- c) Banyak memakan waktu

Bagaimanapun dalam kekurangan media kaca (kartu pecahan) ini objek kartu pecahan tidak dapat ditampilkan terlalu besar karena banyak memakan tempat. Ukurannya terlalu kecil sehingga untuk siswa yang duduk dibelakang sedikit sulit untuk melihat angka dan gambar dalam media kaca (kartu pecahan).

B. Temuan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai media pembelajaran kartu pecahan untuk meningkatkan hasil belajar materi pecahan sederhana bukanlah penelitian yang pertama melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa peneliti juga melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang relavan dengan penelitian ini antara lain:

1. Maimun melakukan penelitian tindakan kelas pada tahun 2019 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kartu Pecahan Di Kelas VI SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu” Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 011 Desa Baru, untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media kartu pecahan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Desa Baru, subjek

penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah 24 siswa. Hasil penelitian ini memperlihatkan hasil belajar matematika mengalami peningkatan pada siklus nilai rata-rata yang diperoleh adalah 59,8, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,3. Dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,9. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada materi pecahan sederhana meningkat setelah diterapkan media kaca (kartu pecahan).

<http://jta.ejournal.unri.ac.id:7680/index.php/PJR/article/view/6919/6127>

2. Tialianna Agnes melakukan penelitian tindakan kelas pada tahun 2018 dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kartu Pecahan di Kelas III SD Negeri 023 Tarakan”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan sederhana menggunakan media kartu pecahan di kelas III SDN 023 Tarakan. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada siklus I setelah diterapkan pembelajaran matematika menggunakan media kartu pecahan menunjukkan hasil belajar matematika dari rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 69 atau 18 siswa sudah mencapai KKM namun masih pada kriteria sedang dan ketuntasan belajar masih 62%, kemudian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata kelas mencapai nilai 81 atau 25 siswa sudah termasuk kriteria baik. Ketuntasan belajar siswa juga sudah tuntas dengan proporsi ketuntasan 87% melebihi kriteria ketuntasan minimum yaitu 80%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar

matematika materi pecahan sederhana pada siswa kelas III SDN 023 Tarakan.

<http://180.250.193.171/index.php/edukasia/article/view/1059>

Penelitian yang dilakukan merupakan lanjutan dari penelitian di atas. Penelitian mencoba menggunakan media pembelajaran kartu pecahan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan di kelas III SDIT Mardhiyah Binjai. Berdasarkan penelitian yang relevan di atas diharapkan media pembelajaran kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana siswa kelas III SDIT Mardhiyah Binjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Alokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Mardhiyah Binjai yang berlokasi di Jl. Danau Tondano No. 103, Sumber Karya, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatera Utara 20351.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang selama 3 bulan yaitu mulai dari bulan juli 2023 sampai bulan september 2023.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	sept
1	Observasi Awal	■								
2	Pengajuan Judul		■							
3	Penyusunan Proposal			■	■					
4	Bimbingan Proposal					■	■			
5	Seminar Proposal							■		
6	Pelaksanaan Penelitian							■	■	
7	Bimbingan Skripsi							■	■	■
8	Sidang Skripsi									■

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDIT Mardhiyah Binjai dengan jumlah siswa 21 orang. Selain itu subjek penelitian ini juga adalah guru kelas III SDIT Mardhiyah Binjai.

2. Objek Penelitian

Mengacu dari uraian yang sudah disampaikan diatas, yang menjadi objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika materi pecahan sudah dilakukan dengan menggunakan media kaca (kartu pecahan).

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah sebuah ancap-ancang atau langkah-langkah dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh peneliti dikelasnya atau bersamaan dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklusnya.

Tahapan-tahapan dalam kegiatan penelitian tindakan menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2017: 42) terdiri dari beberapa siklus dan masing-masing siklusnya menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait.

Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1

Desain PTK Model Suharsimi Arikunto

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus dan dalam setiap siklusnya terdiri dari empat komponen. Pada siklus pertama siswa diminta untuk mengerjakan soal mengenai materi perbandingan pecahan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan. Apabila dalam siklus pertama hasil didapatkan tidak sesuai dengan indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun jika hasil didapatkan pada siklus pertama diperoleh hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Tahap Pra Siklus

- a) Permohonan izin di SDIT Mardhiyah Binjai, kepala sekolah mengizinkan dan kepala sekolah sangat mendukung aktivitas yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar.

- b) Observasi pelaksanaan pembelajaran dari perilaku siswa diluar kelas. Hal ini diperlukan untuk memberikan gambaran awal bagi peneliti.
- c) Wawancara dengan wali kelas III tentang kendala-kendala dalam melaksanakan pembelajaran matematika materi pecahan.
- d) Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan.
- e) Menyusun langkah dan jadwal kegiatan.

2. Tahap Siklus

a. Tahap perencanaan

1. Pembuatan desain pembelajaran
2. Persiapan media pembelajaran kaca (kartu pecahan)
3. Menyusun soal
4. Menyusun lembar observasi pelaksanaan tindakan

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Untuk mempermudah pelaksanaan tindakan penelitian, maka penelitian ini diawali dengan menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan materi pecahan. Adapun desain pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru hanya menjelaskan sedikit tentang konsep pecahan. Kemudian siswa bermain tentang pecahan menggunakan media kartu pecahan.

c. Tahap observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati adalah penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada

dasarnya penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan media kaca (kartu pecahan) sudah seperti yang seharusnya atau belum.

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data penelitian dari mulai siklus pertama tahap pertama sampai dengan tahap terakhir. Data diperoleh dari hasil diskusi dengan guru kelas. Diskusi tersebut membahas tentang kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menggunakan media kaca (kartu pecahan). Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan pada siklus pertama, dapat ditentukan rencana yang dilakukan pada siklus berikutnya

D. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto dalam (Sukendra & Atmaja, 2020, hal. 1) instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika materi membandingkan pecahan dengan menggunakan media kaca (kartu pecahan). Soal tes yang diujikan berupa soal essay yang terdiri dari 15 soal. Kisi-kisi tes adalah seperti tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Soal Tes Tertulis

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah butir	No. Soal	Ranah Kognitif		
					C1	C2	C3
1.	Membandingkan pecahan sederhana	Membandingkan pecahan sama penyebutnya		4A			√
				4B			√
				4C			√
				5			√
				6			√
				10A			√
				10B			√
		Membandingkan pecahan beda penyebutnya		4C			√
				4D			√
				7			√
				8			√
				9			√
				1	√		
				2		√	
				3		√	

Keterangan:

C1: Pengetahuan (Knowledge)

C2: Pemahaman (Comprehension)

C3: Penerapan (Application)

Adapun teknik penilaian berbentuk esai dimana 1 jawaban benar diberikan bobot 1 yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan (tindakan) dan dilakukan sebanyak 2 kali.

2. Lembar Observasi

Berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yang terdiri dari indikator-indikator yang dinilai dan pengamat hanya memberi tanda check list pada lembar observasi. Instrumen observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai terlaksananya kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media kaca (kartu pecahan). Kisi-kisi lembar observasi untuk guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, Sugiyono dalam (Pratiwi, 2017).

1. Analisis Data Tes Tertulis

Hasil tes yang telah diperoleh dari siswa jika siswa mendapatkan skor > 69 maka dikategorikan sebagai siswa yang telah tuntas secara individual. Tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar matematika

materi pecahan pada siswa kelas III SDIT Mardhiyah Binjai dibuktikan dengan peningkatan hasil evaluasi yang dilaksanakan sebanyak siklus yang dilakukan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung skor nilai hasil tes adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{siswa seluruhnya}} \times 100$$

Selanjutnya berdasarkan nilai yang diperoleh, dicari presentase siswa yang telah mencapai KKM. Untuk menghitung presentase siswa yang telah mencapai KKM dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh} > 69}{\sum \text{siswa seluruhnya}} \times 100$$

2. Analisis Data Observasi

Data observasi yang diperoleh untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data observasi yang menggunakan skala penilaian.

Tabel 3.3
Kategori Hasil Observasi

No	Kriteria	Skor
1	4	Baik Sekali
2	3	Baik
3	2	Kurang
4	1	Kurang Baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus, data hasil penelitian skripsi ini dianalisis dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran untuk menunjang penelitian dalam proses belajar mengajar. Perangkat tersebut antara lain Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan soal evaluasi. Setiap siklus ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan refleksi.

1. Pra-Siklus

Data awal yang digunakan sebagai landasan perlu diadakannya penelitian di kelas III SDIT Mardhiyah Binjai adalah data soal pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum penulis membahas hasil penelitian, penulis akan mendeskripsikan proses pembelajaran matematika yang terjadi di kelas III berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan. Ketika guru masuk kelas kemudia berdoa bersama-sama. Setelah itu guru mengabsen siswa, kemudian membuka materi tentang pecahan sederhana. Siswa masih mengalami kebingungan dalam membandingkan pecahan sederhana, hal itu menyebabkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana masih rendah dan belum maksimal. Penyebab belum maksimalnya hasil belajar tersebut adalah siswa belum memahami konsep membandingkan pecahan sederhana dengan benar. Oleh karena itu perlu diberikan tindakan untuk

meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan pada kelas tersebut. Berdasarkan hasil tes, diperoleh data yang berupa angka-angka mengenai nilai masing-masing siswa, berikut ini adalah hasil penilaian matematika sebelum melakukan PTK:

Tabel 4.1
Nilai Hasil Tes Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Hasil Nilai	Keterangan
1.	ADR	30	Tidak Tuntas
2.	AD	20	Tidak Tuntas
3.	AAI	60	Tidak Tuntas
4.	AHHS	30	Tidak Tuntas
5.	AAA	20	Tidak Tuntas
6.	AZZ	10	Tidak Tuntas
7.	AZ	30	Tidak Tuntas
8.	FAZ	40	Tidak Tuntas
9.	FP	60	Tidak Tuntas
10.	KN	10	Tidak Tuntas
11.	KSEF	40	Tidak Tuntas
12.	MRAK	20	Tidak Tuntas
13.	MAF	30	Tidak Tuntas
14.	MF	20	Tidak Tuntas
15.	LSZ	80	Tuntas
16.	NU	73	Tuntas
17.	RDF	10	Tidak Tuntas
18.	WRA	20	Tidak Tuntas
19.	KDN	10	Tidak Tuntas
20.	GHU	30	Tidak Tuntas
21.	KN	20	Tidak Tuntas
Jumlah Hasil Nilai		663	
Nilai Rata-rata		31,5%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yang sudah ditentukan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan tindakan kelas untuk menangani masalah tersebut. Solusi dalam masalah tersebut adalah penggunaan media pembelajaran dalam menjelaskan materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Media pembelajaran yang digunakan

adalah media kaca (kartu pecahan). Hasil belajar materi pecahan sederhana dapat dilihat dari nilai hasil tes yakni nilai tertinggi 80, nilai rata-rata sebesar 31,5% dan nilai terendah 10. Sedangkan jumlah siswa yang hasil belajarnya memenuhi standar ketuntasan belajar sebanyak 2 orang. Oleh sebab itu. Banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM harus menjadi refleksi bagi guru kelas khususnya bagi peneliti ingin memaksimalkan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran secara efektif akan mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Melihat kondisi tersebut, maka perlu ada perbaikan pembelajaran supaya aktivitas siswa meningkat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. Refleksi Terhadap Gambaran Awal Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, dibawah ini ada beberapa catatan mengenai kondisi siswa kelas III

- a) Dilihat dari kondisi siswa pada saat proses pembelajaran dimulai sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru, tetapi setelah guru menjelaskan materi terlalu lama siswa sudah terlihat mulai bosan. Ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada juga siswa yang bermain sendiri di bangkunya. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru.
- b) Guru jarang menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menjelaskan dan menuliskan hal-hal penting untuk dicatat dan dihafalkan oleh siswa.

3. Penjelasan Per Siklus

Dalam penelitian tindakan kelas ini, siklus dirancang terbagi kedalam dua siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam siklus dan setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Siklus I

Pada siklus I dilakukan dalam 2x pertemuan, dengan menggunakan media kaca (kartu pecahan) yang dilakukan melalui sebuah permainan. Adapun perencanaan yang dibuat pada siklus I yakni:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang disampaikan dan berdasarkan pada kurikulum yang berlaku.
- Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan kaca (kartu pecahan).
- Mempersiapkan media kaca (kartu pecahan) yang digunakan.
- Menyusun soal siklus I yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar matematika siswa.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan I dilaksanakan dikelas III pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023 dari pukul 09:00 – 09:35, dengan jumlah 21 siswa. Tahapan dalam penelitian ini yaitu:

1) Tahap Perencanaan

Siklus pertama ini akan melakukan media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran didalam kelas yakni dengan menggunakan buah apel dan media kaca (kartu pecahan), yang mana siswa sebelumnya diminta untuk mempersiapkan diri tentang pecahan

sederhana kemudian guru mempersiapkan:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran
- c) Dokumentasi

2) Tahap Pelaksanaan atau Tindakan

Pertama-tama guru memberikan salam dan berdoa, kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan awal guru memberikan apersepsi melalui demonstrasi memotong buah apel untuk menjelaskan tentang membandingkan pecahan sederhana, selanjutnya guru juga memotivasi siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.

Media kaca (kartu pecahan) digunakan siswa untuk mengklasifikasi pecahan sederhana berdasarkan penyebutnya. Selain itu media kaca (kartu pecahan) digunakan oleh guru untuk menjelaskan kepada siswa tentang cara membandingkan pecahan. Pada saat guru menjelaskan materi tentang pecahan sederhana, siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru, kemudian media kaca (kartu pecahan) tersebut digunakan melalui sebuah permainan. Guru menjelaskan aturan permainan kartu pecahan dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil menjadi 4 kelompok yang terdiri 5 orang untuk berdiskusi untuk melakukan permainan kaca (kartu pecahan).

Pada saat melakukan permainan kaca (kartu pecahan) guru selalu membimbing siswa ketika ada siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu guru dan siswa selalu berdiskusi tentang hasil jawaban dari permainan kaca (kartu pecahan) tersebut. Sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa.

Setelah mengerjakan tugas yang diberikan, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari, kemudian siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan dan mempersentasikan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Selama proses pembelajaran guru selalu membimbing siswa ketika mengalami kesulitan selain itu siswa juga aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada saat pertemuan I tidak menggunakan tahap observasi dan refleksi.

Tahap observasi dan refleksi dilakukan pada pertemuan ke II.

2. Pertemuan ke 2

Pertemuan II dilaksanakan dikelas III pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023 dari pukul 11:55 – 12:30, dengan jumlah 21 siswa.

Tahapan dalam penelitian ini yaitu:

1) Tahap Perencanaan

Siklus pertama ini akan melakukan media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran didalam kelas yakni dengan menggunakan buah apel dan media kaca (kartu pecahan), yang mana siswa sebelumnya diminta untuk mempersiapkan diri tentang pecahan sederhana kemudian guru mempersiapkan:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran
- c) Dokumentasi

2) Tahap Pelaksanaan atau Tindakan

Pertama-tama guru memberikan salam dan berdoa, kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan awal guru memberikan apersepsi melalui demonstrasi memotong buah apel untuk

menjelaskan tentang membandingkan pecahan sederhana, selanjutnya guru juga memotivasi siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.

Media kaca (kartu pecahan) digunakan siswa untuk mengklasifikasi pecahan sederhana berdasarkan penyebutnya. Selain itu media kaca (kartu pecahan) digunakan oleh guru untuk menjelaskan kepada siswa tentang cara membandingkan pecahan. Pada saat guru menjelaskan materi tentang pecahan sederhana, siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru, kemudian media kaca (kartu pecahan) tersebut digunakan melalui sebuah permainan. Guru menjelaskan aturan permainan kartu pecahan dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil menjadi 4 kelompok yang terdiri 5 orang untuk berdiskusi untuk melakukan permainan kaca (kartu pecahan).

Pada saat melakukan permainan kaca (kartu pecahan) guru selalu membimbing siswa ketika ada siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu guru dan siswa selalu berdiskusi tentang hasil jawaban dari permainan kaca (kartu pecahan) tersebut. Sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa.

Setelah mengerjakan tugas yang diberikan, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari, kemudian siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan dan mempersentasikan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Selama proses pembelajaran guru selalu membimbing siswa ketika mengalami kesulitan selain itu siswa juga aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Deskripsi penelitian siklus I

Dari serangkaian kegiatan pada siklus I yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa nilai evaluasi yang diperoleh dari hasil belajar matematika materi pecahan sederhana telah mengalami peningkatan. Tetapi tindakan pada siklus I belum memenuhi nilai target yang ingin dicapai. Penelitian harus dilanjutkan pada tindakan siklus ke-2. Adapun hasil tes yang dilakukan pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Nilai Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Nilai	Keterangan
1.	ADR	93	Tuntas
2.	AD	80	Tuntas
3.	AAI	80	Tuntas
4.	AHHS	100	Tuntas
5.	AAA	93	Tuntas
6.	AZZ	87	Tuntas
7.	AZ	100	Tuntas
8.	FAZ	66	Tidak Tuntas
9.	FP	93	Tuntas
10.	KN	60	Tidak Tuntas
11.	KSEF	100	Tuntas
12.	MRAK	53	Tidak Tuntas
13.	MAF	46	Tidak Tuntas
14.	MF	46	Tidak Tuntas
15.	LSZ	100	Tuntas
16.	NU	87	Tuntas
17.	RDF	56	Tidak Tuntas
18.	WRA	80	Tuntas
19.	KDN	100	Tuntas
20.	GHU	60	Tidak Tuntas
21.	KN	80	Tuntas
Jumlah Hasil Nilai		1660	
Nilai Rata-rata		79%	

Dilihat dari hasil sebelum melakukan PTK, pada siklus I ini mengalami kenaikan sebesar 47,5 yaitu dari 31,5% menjadi 79%. Akan tetapi berdasarkan nilai yang tertera di tabel 4.2 masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM yaitu ada 7 siswa. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan selanjutnya untuk memenuhi nilai target yang ingin dicapai.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus I tingkat aktivitas belajar siswa dapat dilihat beberapa aspek. Tingkat keaktifan siswa dapat dilihat pada hasil observasi dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Tanggapan siswa terhadap media	a. Siswa tertarik mengikuti pembelajaran		√		
		b. Siswa memperhatikan pelajaran		√		
		c. Siswa aktif dalam proses belajar mengajar			√	
2	Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar	d. Siswa merespon pertanyaan dari guru		√		
		e. Siswa merespon tugas dari guru			√	
		f. Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius		√		
		g. Siswa mengikuti arahan guru dengan baik			√	

		h. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru		√		
3	Partisipasi siswa dalam kelompok	i. Siswa aktif dalam permainan berkelompok		√		
		j. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya		√		
		k. Siswa bertanggung jawab dengan penyelesaian tugas kelompoknya		√		
Jumlah Hasil Nilai				25		
Nilai Rata-rata				56%		

4) Refleksi

Dalam tahap ini menentukan masalah-masalah yang harus diperbaiki dalam siklus selanjutnya dan menyusun rancangan tindakan yang berupa desain pembelajaran dengan menggunakan media kaca (kartu pecahan). Perbaiki rencana disesuaikan dengan daftar permasalahan yang muncul pada siklus I. Berikut ini daftar temuan masalah pada siklus I beserta rancangan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II.

a) Temuan masalah pada siklus I

- 1) Siswa masih banyak yang bingung dengan penjelasan guru tentang cara membandingkan pecahan sederhana.
- 2) Siswa masih kurang paham dalam bermain kartu pecahan.
- 3) Dalam mengerjakan soal siswa masih mengalami kesulitan.
- 4) Penggunaan media kaca (kartu pecahan) masih belum maksimal. Masih ada beberapa siswa yang bercanda dengan

teman disampingnya.

b) Rancangan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II

Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi perlu dilakukan beberapa perbaikan diantaranya:

- 1) Guru menjelaskan cara membandingkan pecahan sederhana dengan memberikan contoh.
- 2) Guru memberikan contoh dalam melakukan permainan kartu pecahan.
- 3) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan menanyakan kesulitan tersebut kepada siswa lain.
- 4) Peneliti terus penguasaan materi pembelajaran dan desain pembelajaran dengan menggunakan media kaca (kartu pecahan).

Siklus II

Pada siklus II dilakukan dalam 2x pertemuan, dengan menggunakan media kaca (kartu pecahan) yang dilakukan melalui sebuah permainan. Adapun perencanaan yang dibuat pada siklus II yakni:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang disampaikan dan berdasarkan pada kurikulum yang berlaku.
- Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan kaca (kartu pecahan).
- Mempersiapkan media kaca (kartu pecahan) yang digunakan.
- Menyusun soal siklus I yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar matematika siswa.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan dikelas III pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2023 dari pukul 09:00 – 09:35, dengan jumlah 21 siswa. Tahapan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Tahap Perencanaan
 - a) Guru membuat kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi pecahan sederhana.
 - b) Mempersiapkan rangkuman materi dan soal-soal latihan yang berkaitan dengan materi.
 - c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa.
- 2) Tahap Pelaksanaan

Guru menjelaskan indikator yang harus dikuasi siswa dalam materi pecahan sederhana. Pada saat pertemuan 1 tidak menggunakan tahap observasi dan refleksi. Tahap observasi dan refleksi dilakukan pada pertemuan ke-2.

2. Pertemuan ke-2

Pertemuan II dilaksanakan dikelas III pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2023 dari pukul 11:55 – 12:30, dengan jumlah 21 siswa. Tahapan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Tahap Perencanaan
 - a) Guru membuat kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi pecahan sederhana.
 - b) Mempersiapkan rangkuman materi dan soal-soal latihan yang berkaitan dengan materi.
 - c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Guru menjelaskan indikator yang harus dikuasai siswa dalam materi pecahan sederhana.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Dari data hasil evaluasi dalam penguasaan materi pecahan sederhana sudah mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini tabel hasil belajar matematika materi pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana pada siklus II. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada hasil tes tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Nilai Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Nilai	Keterangan
1.	ADR	100	Tuntas
2.	AD	100	Tuntas
3.	AAI	100	Tuntas
4.	AHHS	100	Tuntas
5.	AAA	100	Tuntas
6.	AZZ	100	Tuntas
7.	AZ	100	Tuntas
8.	FAZ	100	Tuntas
9.	FP	100	Tuntas
10.	KN	100	Tuntas
11.	KSEF	100	Tuntas
12.	MRAK	93	Tuntas
13.	MAF	100	Tuntas
14.	MF	100	Tuntas
15.	LSZ	100	Tuntas
16.	NU	100	Tuntas
17.	RDF	100	Tuntas
18.	WRA	100	Tuntas
19.	KDN	100	Tuntas
20.	GHU	93	Tuntas
21.	KN	100	Tuntas
Jumlah Hasil Nilai		2086	
Nilai Rata-rata		99,3%	

Dari hasil tindakan siklus II yang telah terurai di tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi pecahan sederhana telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sudah memenuhi target yang ingin dicapai. Peningkatan tersebut sebesar 20,3 dari 79% menjadi 99,3% dan berada pada kategori baik. Dengan demikian pembelajaran matematika menggunakan media kaca (kartu pecahan) dinyatakan berhasil dan penelitian sudah tidak dilanjutkan atau berakhir. Penelitian ini berakhir dengan meningkatnya hasil belajar matematika materi pecahan sederhana pada kelas III SDIT Mardhiyah Binjai.

3) Observasi

Hasil pengamatan aktivitas kegiatan siswa pada siklus II dapat dilihat pada instrumen berupa lembar observasi yang memuat aspek-aspek aktivitas siswa seperti yang terdapat di tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Tanggapan siswa terhadap media	a. Siswa tertarik mengikuti pembelajaran				√
		b. Siswa memperhatikan pelajaran				√
		c. Siswa aktif dalam proses belajar mengajar				√
2	Partisipasi siswa dalam proses belajar	d. Siswa merespon pertanyaan dari guru			√	
		e. Siswa merespon tugas dari guru				√

	mengajar	f. Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius				√
		g. Siswa mengikuti arahan guru dengan baik				√
		h. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru			√	
3	Partisipasi siswa dalam kelompok	i. Siswa aktif dalam permainan berkelompok				√
		j. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya			√	
		k. Siswa bertanggung jawab dengan penyelesaian tugas kelompoknya			√	
Jumlah Hasil Nilai			40			
Nilai Rata-rata			90%			

4) Refleksi

Dalam tahap ini sudah tidak ditemukan masalah-masalah yang utama dan harus diperbaiki dalam siklus selanjutnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan. Melihat hasil yang telah mencapai target dalam uraian pada siklus II maka hasil belajar matematika siswa kelas III SDIT Mardhiyah Binjai materi pecahan sederhana mengalami peningkatan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Didalam pembahasan ini akan diuraikan hasil belajar murid kelas III di SDIT Mardhiyah Binjai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas III SDIT Mardhiyah Binjai, terlihat bahwa pembelajaran matematika materi pecahan sederhana dengan menggunakan media kaca (kartu pecahan) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih mudah memahami materi membandingkan pecahan sederhana melalui permainan menggunakan media kaca (kartu pecahan). Pembelajaran tersebut lebih menarik dan menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil bermain. Selain itu juga melalui sebuah permainan membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan membandingkan pecahan sederhana dengan cepat dan tepat, dan mampu memberikan apresiasi kepada siswa yang lain.

Media kaca (kartu pecahan) bermanfaat untuk memberikan pemahaman siswa mengenai materi membandingkan pecahan. Penelitian ini memberikan hasil yang cukup maksimal terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar matematika siswa kelas III SDIT Mardhiyah Binjai meningkat setelah dilaksanakannya pembelajaran matematika menggunakan media kaca (kartu pecahan) yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I siswa mengalami kesulitan dalam melakukan permainan kaca (kartu pecahan). Pada siklus II sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan permainan kaca (kartu pecahan). Pada penelitian ini motivasi belajar siswa dalam belajar matematika cukup tinggi. Hal itu disebabkan siswa semakin tertarik untuk belajar. Ketertarikan tersebut disebabkan karena pembelajaran matematika dilaksanakan menggunakan media kaca (kartu pecahan) dan media tersebut digunakan melalui sebuah permainan.

Pada siklus I masih terdapat kekurangan dalam penerapannya. Masih terdapat 7 siswa yang belum tuntas dan belum bisa dikatakan berhasil. Maka dilakukan perubahan kegiatan yang dianggap perlu demi tercapainya hasil belajar yang lebih meningkat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari siklus I.

Pada siklus II, setelah mengadakan perubahan tindakan terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Antusias siswa meningkat dan banyak siswa yang aktif dalam meminta bimbingan dan memberanikan diri dalam bertanya kepada peneliti dan guru ketika masih ada yang belum dimengerti. Akibat dari perubahan yang terjadi pada siklus ini, maka pada siklus II skor rata-rata yang dicapai oleh siswa berada pada kategori sangat baik dan tinggi yaitu 99,3%, pada siklus I sebelumnya memperoleh nilai rata-rata 79%.

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan media kaca (kartu pecahan) ini sangat baik. Terlihat dari kenaikan antusiasme siswa dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Data yang telah di deskripsikan di atas, merupakan hasil dari implikasi tindakan yang telah dilaksanakan dan setelah siklus II dilaksanakan maka penelitian ini diakhiri pada siklus II dan dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar materi pecahan sederhana melalui media kaca (kartu pecahan). Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Persentase pencapaian hasil belajar matematika siswa kelas III
SDIT Mardhiyah Binjai setelah menggunakan media kaca
(kartu pecahan) pada pra siklus, siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
Pra	69	19	2	31,5%	Sangat Rendah
1	69	7	14	79%	Tinggi
2	69	0	0	99,3%	Sangat Tinggi

Data tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika materi pecahan sederhana siswa kelas III pada pra siklus sebesar 31,5% dan dikategorikan pada kategori sangat rendah. Sedangkan pada siklus I terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika materi pecahan sederhana siswa kelas III sebesar 79% dan dikategorikan tinggi. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas III sebesar 99,3% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa media kaca (kartu pecahan) pada materi pecahan sederhana dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kaca (kartu pecahan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pecahan sederhana di kelas III SDIT Mardhiyah Binjai dari siklus I hingga siklus II yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa melalui media kaca (kartu pecahan) pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan telah mencapai nilai KKM sebanyak 14 siswa atau 79% dari jumlah siswa seluruhnya. Sedangkan pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan telah mencapai KKM sebanyak 21 siswa atau 99,3% dari jumlah siswa seluruhnya. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 20,3 dari 79% menjadi 99,3% dan berada pada kategori baik. Sehingga berdasarkan indikator keberhasilan, penggunaan media kaca (kartu pecahan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pecahan sederhana di kelas III SDIT Mardhiyah Binjai dikatakan berhasil.
- 2) Pada siklus I aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media kaca (kartu pecahan) mencapai 70,4%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93,1%. Sedangkan, aktivitas siswa pada siklus I mencapai 56%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90%. Berdasarkan hasil aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran matematika materi pecahan sederhana menggunakan media kaca (kartu pecahan) sudah meningkat dan mencapai target.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Siswa untuk selalu fokus dalam mengikuti pelajaran, baik pembelajaran matematika menggunakan media kaca (kartu pecahan) maupun pembelajaran lainnya. Selain itu siswa juga harus aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi-materi yang disampaikan guru.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar diharapkan guru maupun calon pendidik untuk terus berusaha dalam menyiapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga anak tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Andrew Fernando Pakpahan, D. P. (2020: 8). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Dr. Hj. Euis Eti Rohaeti, M. M. (Juli 2018). *Media Pembelajaran Matematika Berbasis Information Communication And Technology (Alat Peraga Inovatif Matematika) dengan VBA Microsoft Excel. Suatu Panduan Praktis untuk Guru SD dan Mahasiswa PGSD*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660
- Heruman. (2016). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hujair. 2013. *Media Pembelajaran interaktif-Inofatif*. Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA
- Jayanti, N., & Setyawan, D. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dan Berbantuan Media Kartu Pecahan pada Peserta Didik Kelas V/B SDN-2 Bukit Tunggal Palangkaraya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.33084/tunas.v4i2.904>
- Khotib, N. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran Pecahan Sederhana melalui Media Kartu Pecahan pada Siswa Kelas VI SDN Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2018/2019. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 4(1), 51–68. <https://doi.org/10.32616/pgr.v4.1.207.51-68>
- Kristanto, Yosep Dwi. (2016). *Modul Pecahan*. Yogyakarta.
- Maghfiroh, Y., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 272–281. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.997>
- Niddia Jayati, (2019). *Tunas Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 4. No 2.
- Padmaningrum, R. T. (2018). Regina Tutik Padmaningrum, UNY PPM. *Pemilihan Dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran, September*, 1–7.
- Puspaningtyas, N. D., & Indonesia, U. T. (2019). *BERPIKIR LATERAL SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. 1(1), 24–30.
- Pratiwi, N. I. (2017). *Peneggunaan Media Video Call Dalam Teknologi*

Komunikasi. *Ilmiah Dinamika Sosial*.

- Samura, A. O. (2015). Penggunaan media dalam pembelajaran matematika dan manfaatnya. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–79. <http://dx.doi.org/10.33387/dpi.v4i1.145>
- Sinaga, W., Parhusip, B. H., Tarigan, R., & Sitepu, S. (2021). *Perkembangan Matematika Dalam Filsafat dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika*. 02(02), 17–22.
- Susanti, Y. (2020). *MENGGUNAKAN MEDIA BERHITUNG DI SEKOLAH*. 2, 435–448.
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 660–662.
- Ulfa, M. (2019). *STRATEGI PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW (PQ4R) PADA PEMAHAMAN KONSEP*. 1(1), 48–55.
- Utami, Y. P., & Ulfa, M. (2021). *Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Perkuliahan Daring Filsafat dan Sejarah Matematika*. 3(2), 82–89.
- Wahyudi, Suyitno, H., & Waluya, B. S. (2018). Dampak Perubahan Paradigma Baru matematika Terhadap Kurikulum dan pembelajaran Matematika di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 38–47.
- Widyasari, M. d. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3 No. 1, 1-11.
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846–1851. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru dan Siswa

Kisi-kisi Lembar Observasi Untuk Siswa

No	Indikator	Aspek yang Diamati
1	Tanggapan siswa terhadap media	a. Siswa tertarik mengikuti pembelajaran b. Siswa memperhatikan pelajaran c. Siswa aktif dalam proses belajar mengajar
2	Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar	a. Siswa merespon pertanyaan dari guru b. Siswa merespon tugas dari guru c. Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius d. Siswa mengikuti arahan guru dengan baik e. Siswa mengajukan pertanyaan kepada Guru
3	Partisipasi siswa dalam kelompok	a. Siswa aktif dalam permainan berkelompok b. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya c. Siswa bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas kelompoknya

Keterangan: skor (4) baik sekali, (3) baik, (2) kurang, (1) kurang sekali.

Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi untuk Guru

No	Indikator	Aspek yang dinilai
1	Penguasaan materi	a. Kelancaran menjelaskan materi
		b. Kemampuan menjawab pertanyaan
		c. Keragaman pemberian contoh
2	Penggunaan media	a. Ketepatan pemilihan media kaca (kartu pecahan) dengan materi pecahan
		b. Keterampilan menggunakan media kaca (kartu pecahan)
		c. Media kaca (kartu pecahan) memperjelas terhadap materi
3	Keseuaian penggunaan media dengan tujuan yang ingin dicapai	a. Media kaca (kartu pecahan) yang digunakan pada materi pecahan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
		b. Media sesuai untuk memahami materi pembelajaran tentang pecahan melalui media kaca (kartu pecahan) yang digunakan oleh guru
		c. Melalui media kaca (kartu pecahan) guru dapat memberikan tugas-tugas kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

4	Keterampilan guru dalam menggunakan media	a. Guru terampil menggunakan media kaca (kartu pecahan) dalam proses pembelajaran
		b. Guru mampu menguasai materi pecahan melalui media kaca (kartu pecahan) yang digunakannya

Keterangan: skor (4) baik sekali, (3) baik, (2) kurang, (1) kurang sekali.

Lampiran 2. Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi Guru

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana

Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III

SDIT Mardhiyah Binjai”

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas III

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Penguasaan materi	d. Kelancaran menjelaskan materi				
		e. Kemampuan menjawab pertanyaan				
		f. Keragaman pemberian contoh				
2	Penggunaan media	d. Ketepatan pemilihan media kaca (kartu pecahan) dengan materi pecahan				
		e. Keterampilan menggunakan media kaca (kartu pecahan)				
		f. Media kaca (kartu pecahan) memperjelas terhadap materi				
3	Keseuaian penggunaan media dengan tujuan yang ingin dicapai	d. Media kaca (kartu pecahan) yang digunakan pada materi pecahan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				
		e. Media sesuai untuk memahami materi pembelajaran tentang pecahan melalui media kaca				

		(kartu pecahan) yang digunakan oleh guru				
		f. Melalui media kaca (kartu pecahan) guru dapat memberikan tugas-tugas kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				
4	Keterampilan guru dalam menggunakan media	c. Guru terampil menggunakan media kaca (kartu pecahan) dalam proses pembelajaran				
		d. Guru mampu menguasai materi pecahan melalui media kaca (kartu pecahan) yang digunakannya				
Skor						
Total skor						

Lampiran 3. Lembar Observasi Siswa

Lembar Observasi Siswa

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana

Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III

SDIT Mardhiyah Binjai”

Nama :

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas III

Berilah tanda checklist (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Tanggapan siswa terhadap media	a. Siswa tertarik mengikuti pembelajaran				
		b. Siswa memperhatikan pelajaran				
		c. Siswa aktif dalam proses belajar mengajar				
2	Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar	d. Siswa merespon pertanyaan dari guru				
		e. Siswa merespon tugas dari guru				
		f. Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius				
		g. Siswa mengikuti arahan guru dengan baik				

		h. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru				
3	Partisipasi siswa dalam kelompok	i. Siswa aktif dalam permainan berkelompok				
		j. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya				
		k. Siswa bertanggung jawab dengan penyelesaian tugas kelompoknya				

Keterangan Skor Penilaian:

1 : kurang baik

2 : kurang

3 : baik

4 : baik sekali

Lampiran 4. Materi Pembelajaran

Membandingkan Dua Pecahan Sederhana

a. Membandingkan pecahan dengan gambar

Belajar materi matematika akan lebih mudah diawali dengan benda yang konkret dahulu, lalu dilanjutkan dengan cara semi konkret melalui gambar dan abstrak. Berikut ini materi matematika membandingkan pecahan sederhana dengan cara semi konkret.

Dua bilangan dapat dibandingkan dengan menggunakan tanda sebagai berikut.

- 1) Tanda $>$, misalnya $a > b$, artinya bilangan a lebih besar dari bilangan b .
- 2) Tanda $<$, misalnya $a < b$, artinya bilangan a lebih kecil dari bilangan b
- 3) Tanda $=$, misalnya $a = b$, artinya kedua bilangan (a dan b) nilainya sama besar.

Contoh 1



Daerah yang diarsir adalah 1 dari 2 bagian, maka daerah yang diarsir menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$. Lambang pecahan $\frac{1}{2}$ dibaca satu per dua atau seperdua.

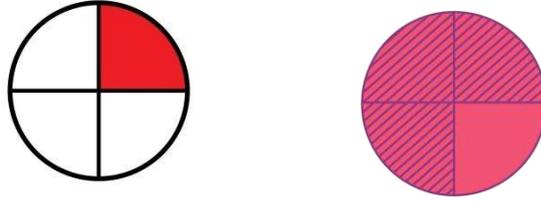


Daerah yang diarsir adalah 1 dari 4 bagian, maka daerah yang diarsir menunjukkan pecahan $\frac{1}{4}$. Lambang pecahan $\frac{1}{4}$ dibaca satu per empat atau

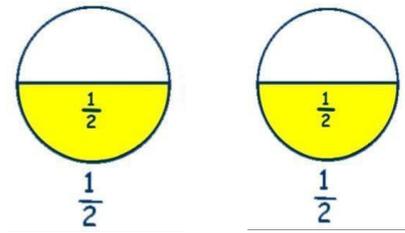
seperempat. Hal tersebut membuktikan bahwa $\frac{1}{2}$ lebih besar dari $\frac{1}{4}$. Perbandingan

pecahan tersebut dapat ditulis $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$

contoh 2

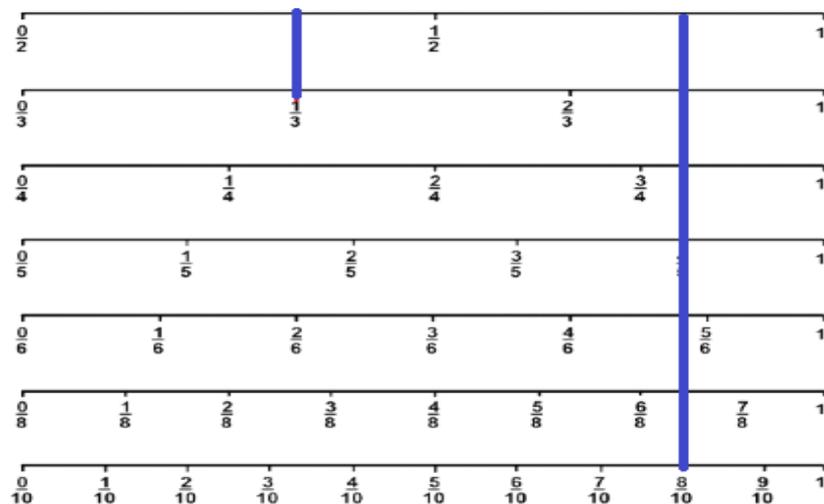


Dari gambar diatas kita dapat melihat bahwa $\frac{1}{4}$ bagian yang diarsir lebih kecil dari $\frac{3}{4}$ bagian yang diarsir. Pecahan ini dapat ditukus sebagai berikut $\frac{1}{4} > \frac{3}{4}$



Gambar diatas menunjukkan 2 bagian yang sama besar yaitu $\frac{1}{2}$ bagian. Hal tersebut menunjukkan bahwa $\frac{1}{2}$ sama dengan $\frac{1}{2}$. Perbandingan pecahan tersebut dapat ditulis $\frac{1}{2} = \frac{1}{2}$

b. Membandingkan pecahan dengan garis bilangan



Dari beberapa contoh garis bilangan di atas dapat kita lihat pecahan yang letaknya segaris ke bawah menyatakan nilai bilangan-bilangan tersebut sama besar. Bilangan yang letaknya di sebelah kanannya menyatakan lebih besar. Bilangan pecahan yang letaknya di sebelah kirinya menyatakan lebih kecil.

Misalnya:

$\frac{1}{2}$ terletak segaris dengan $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{6}$, $\frac{4}{8}$ dan $\frac{5}{10}$, maka $\frac{2}{4} = \frac{3}{6} = \frac{4}{8} = \frac{5}{10}$

$\frac{2}{3}$ terletak di sebelah kanan $\frac{1}{2}$, maka $\frac{2}{3} > \frac{1}{2}$

$\frac{2}{4}$ terletak di sebelah kiri $\frac{3}{5}$, maka $\frac{2}{4} < \frac{3}{5}$

Berdasarkan penjelasan diatas, membandingkan dua pecahan dengan menggunakan garis bilangan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika pecahan A terletak di sebelah kiri pecahan B, maka pecahan A lebih kecil dari pecahan B, ditulis $A < B$
- 2) Jika pecahan A terletak di sebelah kanan pecahan B, maka pecahan A lebih besar dari pecahan B, ditulis $A > B$
- 3) Jika pecahan A sejajar dengan pecahan B, maka pecahan A sama dengan pecahan B, ditulis $A = B$.

Lampiran 5. Silabus

SILABUS TEMATIK KELAS III

Tema 5 : CUACA
Subtema 2 : PERUBAHAN CUACA

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak Sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	<p>1.4 Mensyukuri makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p> <p>3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di</p>	<p>1.4.1 Menjelaskan dan menuliskan Pentingnya sikap bersatu dalam keberagaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dengan lengkap</p> <p>2.4.1 Bersikap peduli dengan tolong-menolong sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh sikap Bersatu dalam keberagaman • Contoh Sikap Tolong Menolong dalam keberagaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi sikap sebagai bentuk memberi contoh sikap bersatu dalam keberagaman dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama <p>Jurnal: • Catatan</p>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • Guru • Buku Siswa • Internet • Lingkungan

	<p>lingkungan sekitar.</p> <p>4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p>	<p>sekitar.</p> <p>3.4.1 Mengetahui makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar dengan benar.</p> <p>3.4.2 Memahami arti penting bersatu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.4.1 Membuat daftar sikap bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar dengan tepat</p> <p>4.4.2 Menceritakan pengalaman di lingkungan sekitar dengan benar.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan sikap bersatu dalam keberagaman yang dikaitkan dengan keadaan cuaca. • Memeragakan sikap bersatu dalam keberagaman di kehidupan sehari-hari. • Kampanye keliling lingkungan sekolah tentang sikap bersatu dalam keberagaman di kehidupan sehari-hari 	<p>pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan tentang isi pokok bacaan yang dibuat dalam bentuk peta pikiran. • Soal latihan yang berhubungan 	
Bahasa Indonesia	3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan	3.3.1 Menemukan kata mengenai Perubahan cuaca	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri-ciri Perubahan Cuaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang cuaca 		

	<p>pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.</p>	<p>dengan tepat.</p> <p>3.3.2 Mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia dengan tepat</p> <p>4.3.1 Menulis pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan benar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan dan membuat kesimpulan tentang Perubahan Cuaca • Menulis pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca 	<ul style="list-style-type: none"> • dari teks bacaan. • Menulis kalimat informasi yang berkaitan dengan cuaca. • Mencari informasi dari teks bacaan tentang perubahan cuaca. • Menuliskan pokok-pokok informasi dari teks bacaan.. • Menceritakan pokok informasi berdasarkan istilah khusus yang ditemukan dalam teks bacaan • Menyusun informasi tentang cuaca. • Menyusun 	<p>dengan penjumlahan pecahan berpenyebut sama</p> <p>Penilaian Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rubrik menulis informasi dari bacaan • Rubrik membuat karya dekoratif • Rubrik <p>Penilaian Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan tentang tanaman khas daerah masing-masing 		
--	---	--	--	--	--	--	--

<p>Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan</p>	<p>3.5 Memahami kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>4.5 Mempraktikkan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.</p>	<p>3.5.1. Menjelaskan kombinasi gerak bertumpu dan keseimbangan dengan benar.</p> <p>3.5.2. Mengetahui prosedur berbagai gerakan pola gerak dominan.</p> <p>4.5.1. Mempraktikkan gerak bertumpu dan keseimbangan dalam aktivitas senam lantai dengan benar.</p> <p>4.5.2 Berdiskusi mengenai cara melakukan kombinasi berbagai pola gerak dominan dalam aktivitas senam lantai</p>	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan gerakan bertumpu dan keseimbangan Menjelaskan manfaat berolahraga Menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan 	<p>Informasi untuk disajikan dalam kalimat efektif.</p> <ul style="list-style-type: none"> Aktivitas senam lantai Praktik senam lantai. 	<p>sebagai bentuk keragaman lingkungan sekitar kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes lisan tentang isi bacaan yang berhubungan dengan pengaruh cuaca pada aktivitas manusia Tes lisan tentang melakukan gerakan bertolak dan berpindah pada aktivitas senam lantai.
<p>Matematika</p>	<p>3.4 Mengenal ide pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda</p>	<p>3.4.1 Membandingkan dua pecahan berpembilang sama dengan benar</p> <p>4.4.1 Menyajikan perbandingan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan dua pecahan berpembilang sama Menyajikan perbandingan 	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan pecahan Membandingkan pecahan melalui permainan. 	

Seni Budaya dan Prakarya	<p>konkret</p> <p>4.4 Menyajikan pecahan sebagai bagian dari Keseluruhan menggunakan benda-benda konkret.</p>	<p>perbandingan dua Pecahan berpembilang sama drngan tepat.</p>	<p>dua pecahan berpembilang sama</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan perbandingan dua pecahan dengan benda konkret Menyajikan pecahan melalui permainan. 	<p>Penilaian</p> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> Rubrik melakuan aktivitas senam lantai Rubrik menulis pokok-pokok informasi 	
	<p>3.3 Memahami dinamika gerak tari.</p> <p>4.3 Memeragakan dinamika gerak tari.</p>	<p>3.3.1 Memahami dinamika gerak tari dengan benar</p> <p>3.3.2 Mengidentifikasi gerak cepat lambat kepala dengan benar</p> <p>4.3.1 Memeragakan gerak cepat lambat kepala dengan benar</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memeragakan dinamik gerak tari Memeragakan gerakan kepala dengan lambat 	<ul style="list-style-type: none"> Menari tari Burung Kutilang. Menari bersama teman 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan tentang contoh sikap bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar. Tes tertulis tentang menemukan 	

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran/Tema : Matematika/Tema 5

Kelas : III

Pertemuan ke : 1 & 2

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta cinta tanah air
3. Melakukan operasi hitung pecahan sederhana

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
5.2 Memahami konsep membandingkan pecahan sederhana	5.2.1 Mengklasifikasi pecahan sederhana yang berpenyebut sama atau tidak. 5.2.2 Membandingkan pecahan sederhana 5.2.3 Memecahkan masalah yang bersangkutan dengan perbandingan pecahan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat menggolongkan pecahan yang berpenyebut sama dan yang tidak berpenyebut sama dengan benar.
2. Melalui media pembelajaran kaca (kartu pecahan) siswa dapat membandingkan pecahan sederhana dengan benar.
3. Melalui latihan soal siswa dapat memecahkan masalah yang bersangkutan dengan perbandingan pecahan sederhana dengan baik.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salam pembukab. Salah satu siswa memimpin berdoac. Guru mengecek presensi (daftar hadir)d. Guru melakukan apresiasi dengan meminta salah satu siswa untuk membagi buah apel menjadi empat bagian sama besar.e. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukanf. Guru memberikan semangat kepada siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pecahan sederhana berdasarkan penyebutannya berdasarkan demonstrasi buah apel yang sudah dilakukan.	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> b. Siswa berdiskusi dengan guru tentang klasifikasi pecahan sederhana menggunakan kaca (kartu pecahan). c. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan menggunakan kaca (kartu pecahan). d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 siswa. e. Siswa secara adil membagi kartu pecahan dalam kelompoknya. f. Siswa secara berkelompok membandingkan pecahan sederhana melalui permainan kaca (kartu pecahan). g. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang membandingkan pecahan dalam permainan kaca (kartu pecahan). h. Guru membimbing siswa dalam melakukan permainan kaca (kartu pecahan). i. Siswa menceritakan pengalamannya setelah melakukan permainan kaca (kartu pecahan) 	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> j. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan bimbingan guru. k. Guru melakukan refleksi 	10 menit

	<p>l. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</p> <p>m. Guru mengucapkan salam penutup.</p>	
--	---	--

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Guru mengucapkan salam pembuka.</p> <p>b. Salah satu siswa memimpin berdoa.</p> <p>c. Guru mengecek presensi</p> <p>d. Guru menyampaikan hari ini akan melanjutkan pembelajaran yang kemarin.</p> <p>e. Guru memberikan semangat kepada siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>a. Siswa berdiskusi dengan guru tentang pembelajaran yang sudah dilakukan kemarin.</p> <p>b. Siswa secara berkelompok kembali membandingkan pecahan sederhana melalui permainan kartu pecahan.</p> <p>c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang membandingkan pecahan dari permainan kaca (kartu pecahan).</p> <p>d. Guru membimbing siswa dalam melakukan permainan kaca (kartu pecahan).</p>	50 menit

	<p>e. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang permainan menggunakan kaca (kartu pecahan)</p> <p>f. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang permasalahan yang dihadapi siswa dalam melakukan permainan menggunakan kaca (kartu pecahan).</p> <p>g. Siswa mengerjakan soal latihan membandingkan pecahan sederhana.</p> <p>h. Siswa mengumpulkan hasil tugasnya di meja guru.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>a. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan bimbingan guru.</p> <p>b. Siswa mendengarkan nasihat guru.</p> <p>c. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</p> <p>d. Guru mengucapkan salam penutup.</p>	10 menit

E. SUMBER DAN ALAT PEMBELAJARAN

Sumber Pembelajaran

- buku paket kelas III

Alat pembelajaran

- buah apel
- kaca (kartu pecahan)

media kaca (kartu pecahan berbentuk persegi panjang yang dibuat dari kertas karton dan dilapisi oleh kertas warna serta dilaminating. Kartu pecahan ini terbagi menjadi dua bagian atas dan bawah. Bagian atas

terdapat angka pecahan dengan berpenyebut beda. Penyebut itu antara 1-10 sedangkan bagian bawah terdapat gambar yang menjelaskan tentang angka pecahan tersebut. Media kartu pecahan ini berjumlah 125 kartu. Masing-masing kelompok mendapatkan 20 kartu.

F. MATERI

Perbandingan pecahan sederhana

G. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Scientific
Strategi : Cooperative Learning
Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi

Guru Kelas III-B,



Indah Mustika, S.Pd

NIP.

Medan, Agustus 2023

Peneliti,



Kanin Suhanura

NPM.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Esti Tri Martini
NIP.



Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran/Tema : Matematika/Tema 5

Kelas : III

Pertemuan ke : 1 & 2

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, serta cinta tanah air
3. Melakukan operasi hitung pecahan sederhana

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
5.2 Memahami konsep membandingkan pecahan sederhana	5.2.1 Mengklasifikasi pecahan sederhana yang berpenyebut sama atau tidak. 5.2.2 Membandingkan pecahan sederhana 5.2.3 Memecahkan masalah yang bersangkutan dengan perbandingan pecahan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat menggolongkan pecahan yang berpenyebut sama dan yang tidak berpenyebut sama dengan benar.
2. Melalui media pembelajaran kaca (kartu pecahan) siswa dapat membandingkan pecahan sederhana dengan benar.
3. Melalui latihan soal siswa dapat memecahkan masalah yang bersangkutan dengan perbandingan pecahan sederhana dengan baik.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salam pembukab. Salah satu siswa memimpin berdoac. Guru mengecek presensi (daftar hadir)d. Guru melakukan apresiasi dengan meminta salah satu siswa untuk membagi buah apel menjadi empat bagian sama besar.e. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukanf. Guru memberikan semangat kepada siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pecahan sederhana berdasarkan penyebutannya berdasarkan demonstrasi buah apel yang sudah dilakukan.	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> b. Siswa berdiskusi dengan guru tentang klasifikasi pecahan sederhana menggunakan kaca (kartu pecahan). c. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan menggunakan kaca (kartu pecahan). d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 siswa. e. Siswa secara adil membagi kartu pecahan dalam kelompoknya. f. Siswa secara berkelompok membandingkan pecahan sederhana melalui permainan kaca (kartu pecahan). g. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang membandingkan pecahan dalam permainan kaca (kartu pecahan). h. Guru membimbing siswa dalam melakukan permainan kaca (kartu pecahan). i. Siswa menceritakan pengalamannya setelah melakukan permainan kaca (kartu pecahan) 	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> j. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan bimbingan guru. k. Guru melakukan refleksi 	10 menit

	<p>l. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</p> <p>m. Guru mengucapkan salam penutup.</p>	
--	---	--

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Guru mengucapkan salam pembuka.</p> <p>b. Salah satu siswa memimpin berdoa.</p> <p>c. Guru mengecek presensi</p> <p>d. Guru menyampaikan hari ini akan melanjutkan pembelajaran yang kemarin.</p> <p>e. Guru memberikan semangat kepada siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>a. Siswa berdiskusi dengan guru tentang pembelajaran yang sudah dilakukan kemarin.</p> <p>b. Siswa secara berkelompok kembali membandingkan pecahan sederhana melalui permainan kartu pecahan.</p> <p>c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang membandingkan pecahan dari permainan kaca (kartu pecahan).</p> <p>d. Guru membimbing siswa dalam melakukan permainan kaca (kartu pecahan).</p>	50 menit

	<p>e. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang permainan menggunakan kaca (kartu pecahan)</p> <p>f. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang permasalahan yang dihadapi siswa dalam melakukan permainan menggunakan kaca (kartu pecahan).</p> <p>g. Siswa mengerjakan soal latihan membandingkan pecahan sederhana.</p> <p>h. Siswa mengumpulkan hasil tugasnya di meja guru.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>a. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan bimbingan guru.</p> <p>b. Siswa mendengarkan nasihat guru.</p> <p>c. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</p> <p>d. Guru mengucapkan salam penutup.</p>	10 menit

E. SUMBER DAN ALAT PEMBELAJARAN

Sumber Pembelajaran

- buku paket kelas III

Alat pembelajaran

- buah apel
- kaca (kartu pecahan)

media kaca (kartu pecahan berbentuk persegi panjang yang dibuat dari kertas karton dan dilapisi oleh kertas warna serta dilaminating. Kartu pecahan ini terbagi menjadi dua bagian atas dan bawah. Bagian atas

terdapat angka pecahan dengan berpenyebut beda. Penyebut itu antara 1-10 sedangkan bagian bawah terdapat gambar yang menjelaskan tentang angka pecahan tersebut. Media kartu pecahan ini berjumlah 125 kartu. Masing-masing kelompok mendapatkan 20 kartu.

F. MATERI

Perbandingan pecahan sederhana

G. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Scientific
Strategi : Cooperative Learning
Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi

Guru Kelas III-B,



Indah Mustika, S.Pd

NIP.

Medan, Agustus 2023

Peneliti,



Kanin Suhanura

NPM.

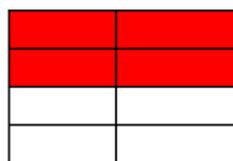
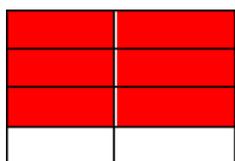


Lampiran 8. Soal Siklus I

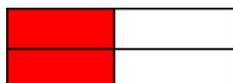
SOAL ESSAY

1. Apa yang dimaksud dengan pecahan?
2. Pecahan $\frac{1}{2}$ sering juga disebut dengan...?
3. Satu buah melon dibagi delapan bagian. Maka setiap bagian bernilai...?
4. Isilah titik-titik dibawah ini dengan tanda ">", "<", "="
 - a) $\frac{1}{2} \dots \frac{2}{2}$
 - b) $\frac{3}{4} \dots \frac{2}{4}$
 - c) $\frac{1}{5} \dots \frac{2}{5}$
 - c) $\frac{3}{4} \dots \frac{2}{2}$
 - d) $\frac{1}{2} \dots \frac{3}{6}$
5. Ibu membagikan $\frac{1}{3}$ bagian roti kepada Rani. Sedangkan $\frac{2}{3}$ bagian dibagikan kepada Raka. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit?
6. Miftah mengupas sebuah apel. $\frac{1}{4}$ bagian dimakan oleh Miftah dan yang $\frac{3}{4}$ dimakan dito. Siapakah yang makan bagian apel paling banyak?
7. Neni membeli beras $\frac{4}{5}$ kg dan gula $\frac{3}{4}$ kg. manakah yang lebih berat, beras atau gula?
8. Nanda mempunyai tongkat yang panjangnya $\frac{3}{4}$ meter. Tina mempunyai tongkat panjangnya $\frac{6}{8}$ meter. Bandingkan tongkat siapa yang lebih panjang!
9. Tiara mempunyai bawang putih $\frac{1}{2}$ ons dan gula $\frac{2}{3}$ ons. Manakah yang lebih berat, bawang putih atau gula?
10. Isilah titik-titik dibawah ini dengan tanda ">", "<", "="!

A. $\frac{6}{8} \dots \frac{4}{8}$



B. $\frac{1}{2} \dots \frac{1}{2}$

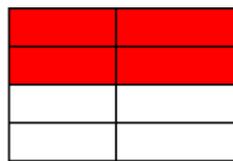
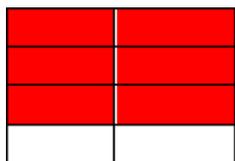


Lampiran 9. Soal Siklus II

SOAL ESSAY

1. Apa yang dimaksud dengan pecahan?
2. Pecahan $\frac{1}{2}$ sering juga disebut dengan...?
3. Satu buah melon dibagi delapan bagian. Maka setiap bagian bernilai...?
4. Isilah titik-titik dibawah ini dengan tanda ">", "<", "="
 - d) $\frac{1}{2} \dots \frac{2}{2}$
 - e) $\frac{3}{4} \dots \frac{2}{4}$
 - f) $\frac{1}{5} \dots \frac{2}{5}$
 - c) $\frac{3}{4} \dots \frac{2}{2}$
 - d) $\frac{1}{2} \dots \frac{3}{6}$
5. Ibu membagikan $\frac{1}{3}$ bagian roti kepada Rani. Sedangkan $\frac{2}{3}$ bagian dibagikan kepada Raka. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit?
6. Miftah mengupas sebuah apel. $\frac{1}{4}$ bagian dimakan oleh Miftah dan yang $\frac{3}{4}$ dimakan dito. Siapakah yang makan bagian apel paling banyak?
7. Neni membeli beras $\frac{4}{5}$ kg dan gula $\frac{3}{4}$ kg. manakah yang lebih berat, beras atau gula?
8. Nanda mempunyai tongkat yang panjangnya $\frac{3}{4}$ meter. Tina mempunyai tongkat panjangnya $\frac{6}{8}$ meter. Bandingkan tongkat siapa yang lebih panjang!
9. Tiara mempunyai bawang putih $\frac{1}{2}$ ons dan gula $\frac{2}{3}$ ons. Manakah yang lebih berat, bawang putih atau gula?
10. Isilah titik-titik dibawah ini dengan tanda ">", "<", "="!

A. $\frac{6}{8} \dots \frac{4}{8}$



B. $\frac{1}{2} \dots \frac{1}{2}$



Lampiran 10. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil Observasi Guru pada Siklus I

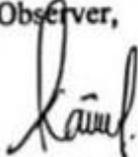
No	Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Penguasaan materi	d. Kelancaran menjelaskan materi				✓
		e. Kemampuan menjawab pertanyaan			✓	
		f. Keragaman pemberian contoh			✓	
2	Penggunaan media	d. Ketepatan pemilihan media kaca (kartu pecahan) dengan materi pecahan			✓	
		e. Keterampilan menggunakan media kaca (kartu pecahan)		✓		
		f. Media kaca (kartu pecahan) memperjelas terhadap materi			✓	
3	Keseuaian penggunaan media dengan tujuan yang ingin dicapai	d. Media kaca (kartu pecahan) yang digunakan pada materi pecahan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			✓	
		e. Media sesuai untuk memahami materi pembelajaran tentang pecahan melalui media kaca			✓	

		(kartu pecahan) yang digunakan oleh guru				
		f. Melalui media kaca (kartu pecahan) guru dapat memberikan tugas-tugas kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		✓		
4	Keterampilan guru dalam menggunakan media	c. Guru terampil menggunakan media kaca (kartu pecahan) dalam proses pembelajaran		✓		
		d. Guru mampu menguasai materi pecahan melalui media kaca (kartu pecahan) yang digunakannya			✓	
Skor				31		
Total skor				31 : 44 × 100 = 70,45%		

Mengetahui
Guru Kelas III,


Indah Mustika, S.Pd
NIP.

Medan, Agustus 2023

Observer,

Kanin Sulhanura
NPM.

Hasil Observasi Guru pada Siklus II

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Penguasaan materi	d. Kelancaran menjelaskan materi				✓
		e. Kemampuan menjawab pertanyaan				✓
		f. Keragaman pemberian contoh				✓
2	Penggunaan media	d. Ketepatan pemilihan media kaca (kartu pecahan) dengan materi pecahan				✓
		e. Keterampilan menggunakan media kaca (kartu pecahan)			✓	
		f. Media kaca (kartu pecahan) memperjelas terhadap materi				✓
3	Keseuaian penggunaan media dengan tujuan yang ingin dicapai	d. Media kaca (kartu pecahan) yang digunakan pada materi pecahan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				✓
		e. Media sesuai untuk memahami materi pembelajaran tentang pecahan melalui media kaca				✓

		(kartu pecahan) yang digunakan oleh guru				
		f. Melalui media kaca (kartu pecahan) guru dapat memberikan tugas-tugas kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			✓	
4	Keterampilan guru dalam menggunakan media	c. Guru terampil menggunakan media kaca (kartu pecahan) dalam proses pembelajaran			✓	
		d. Guru mampu menguasai materi pecahan melalui media kaca (kartu pecahan) yang digunakannya				✓
Skor			41			
Total skor			$41:44 \times 100 = 93,1\%$			

Mengetahui

Guru Kelas III,



Indah Mustika, S.Pd

NIP.

Medan, Agustus 2023

Observer,



Kanin Suhanura

NPM.

Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Tanggapan siswa terhadap media	a. Siswa tertarik mengikuti pembelajaran		✓		
		b. Siswa memperhatikan pelajaran		✓		
		c. Siswa aktif dalam proses belajar mengajar			✓	
2	Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar	d. Siswa merespon pertanyaan dari guru		✓		
		e. Siswa merespon tugas dari guru			✓	
		f. Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius		✓		
		g. Siswa mengikuti arahan guru dengan baik			✓	

		h. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru		✓		
3	Partisipasi siswa dalam kelompok	i. Siswa aktif dalam permainan berkelompok		✓		
		j. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya		✓		
		k. Siswa bertanggung jawab dengan penyelesaian tugas kelompoknya		✓		
Jumlah Skor				$25 : 44 \times 100$ $= 56\%$		

Mengetahui

Guru Kelas III,



Indah Mustika, S.Pd

NIP.

Medan, Agustus 2023

Observer,



Kanin Suhanura

NPM.

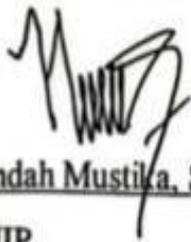
Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Tanggapan siswa terhadap media	a. Siswa tertarik mengikuti pembelajaran				✓
		b. Siswa memperhatikan pelajaran				✓
		c. Siswa aktif dalam proses belajar mengajar				✓
2	Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar	d. Siswa merespon pertanyaan dari guru			✓	
		e. Siswa merespon tugas dari guru				✓
		f. Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius				✓
		g. Siswa mengikuti arahan guru dengan baik				✓

		h. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru			✓	
3	Partisipasi siswa dalam kelompok	i. Siswa aktif dalam permainan berkelompok				✓
		j. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya			✓	
		k. Siswa bertanggung jawab dengan penyelesaian tugas kelompoknya			✓	
		Jumlah Skor	40:44 x 100 = 90%			

Mengetahui

Guru Kelas III,



Indah Mustika, S.Pd

NIP.

Medan, Agustus 2023

Observer,



Kanin Suhanura

NPM.

Lampiran 11. Lembar Wawancara dan Observasi

Pertanyaan :

1. Bagaimana kesiapan peserta didik dalam materi pecahan sederhana?
2. Bagaimana respon/sikap peserta didik dalam materi pecahan sederhana?
3. Bagaimana minat peserta didik dalam belajar materi pecahan sederhana?
4. Apakah dalam proses pembelajaran ada peserta didik yang memiliki kesulitan belajar pada materi yang ibu sampaikan?
5. Apa saja kesulitan-kesulitan belajar peserta didik dalam materi pecahan sederhana?
6. Apakah tersedia media atau alat yang mendukung pembelajaran pada materi pecahan sederhana?
7. Apakah sebelumnya ibu pernah menggunakan media kaca (kartu pecahan)?

DOKUMENTASI

- Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru Pamong



- Salah satu foto siswa saat mengerjakan soal



- Guru dan peneliti berkolaborasi dalam menjelaskan materi membandingkan pecahan sederhana dan cara penggunaan media kaca (kartu pecahan)





➤ **Media Kaca (Kartu Pecahan)**



RIWAYAT HIDUP



Kanin Suhanura, lahir di kota pari pada 1 Agustus 2000 anak ke empat dari empat bersaudara. Pasangan Selamat dan Isnawati. Penulis memasuki SD di SDN 106840 Kp. Benar, pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012.

Melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 1 Pantai Cermin pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di SMAN 1 Pantai Cermin dan tamat pada tahun 2018. Kuliah di UMSU pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) di tahun 2019 sampai sekarang.

Berkat rahmat Allah Swt dan iringan doa dari kedua orang tua, saudara-saudara tercinta, serta rekan seperjuangan dibangku kuliah. Pada tahun 2023 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SDIT Mardhiyah Binjai”**.

Kanin Suhanura : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SDIT Mardhiyah Binjai

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
3	zdrava-sana.istra-istria.hr Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Bung Hatta Student Paper	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%
8	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%

9	Internet Source	<1 %
10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.legislation.gov.au Internet Source	<1 %
13	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
15	Farah Chalida Hanoum, Fajar Gumilang Kosasih, Ratna Tri Hari Safariningsih. "Penerapan Total Quality Management(TQM) dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022 Publication	<1 %
16	trove.nla.gov.au Internet Source	<1 %
17	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universiti Pendidikan Sultan Idris Student Paper	<1 %

19	docplayer.info Internet Source	<1 %
20	widyasari-press.com Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Semarang Student Paper	<1 %
22	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
23	edepot.wur.nl Internet Source	<1 %
24	Submitted to Sogang University Student Paper	<1 %
25	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
26	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %

30	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1 %
31	Rusydi Ananda, Maharani Sartika Ritonga, Aidil Ridwan Daulay, Pauli Anggraini et al. "Junior High School Teachers' Competence in Developing 2013 Curriculum Learning Materials", Jurnal Basicedu, 2023 Publication	<1 %
32	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
33	id.scribd.com Internet Source	<1 %
34	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %
35	www.sierrachart.com Internet Source	<1 %
36	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
37	hdl.handle.net Internet Source	<1 %
38	id.123dok.com Internet Source	<1 %
39	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %

40 repository.uir.ac.id

Internet Source

<1 %

41 P. YU, K. HUSEYIN. "Two- and three-dimensional tori bifurcating from interactions of dynamic modes", International Journal of Systems Science, 1988

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Kanin Suhanura
NPM : 1902090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SD IT Madhiyah Binjai

Pada hari Rabu, tanggal 26 Juli, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Agustus 2023

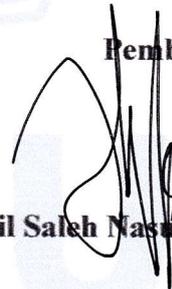
Disetujui oleh :

Pembimbing



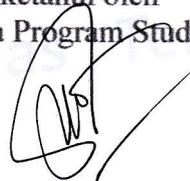
Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

Pembahas



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Lengkap : Kanin Suhanura
NPM : 1902090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SD IT Madhiyah Binjai

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 26 Bulan Juli Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2023

Ketua,



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama Lengkap : Kanin Suhanura
NPM : 1902090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SD IT Mardhiyah Binjai.

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Kanin Suhanura

NPM : 1902090075

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Kredit Kumulatif : 119

IPK = 3,83

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SDIT Mardhiyah Binjai	
	Pengembangan media <i>flash card</i> pada pembelajaran IPA kelas III SDIT Mardhiyah Binjai	
	Pengembangan LKPD Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Website Canva.com Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia di Kelas V SDIT Mardhiyah Binjai	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Februari 2023

Hormat Pemohon,

Kanin Suhanura
 NPM. 1902090075

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kanin Suhanura
NPM : 1902090075
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SDIT Mardhiyah Binjai”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Februari 2023
Hormat Pemohon,

Kanin Suhanura

Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 865/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Kanin Suhanura**
N P M : 1902090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SD IT Mardhiyah Binjai

Pembimbing : **Dr. Hj.Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarasa tanggal : 13 Februari 2024

Medan, 22 Rajab 1444 H
13 Februari 2023 M



Wassalam
Dekan

Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Rabu Tanggal 26 Juli 2023 diselenggarakan seminar Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Kanin Suhanura
NPM : 1902090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SD IT Madhiyah Binjai

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
- Disetujui dengan adanya perbaikan
- Ditolak

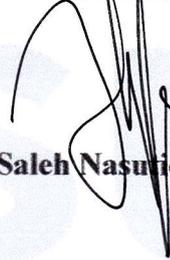
Disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

Pembahas



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

**Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi**



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu Tanggal 26 Juli 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Kanin Suhanura
NPM : 1902090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) Di Kelas III SD IT Madhiyah Binjai.
Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	- Menambahkan rumusan masalah.
2.	- Menambahkan tujuan masalah.
3.	- Perbaikan Penulisan kelas III-B menjadi kelas III-A.
4.	- Menambahkan lembar wawancara.
5.	- Perbaikan lembar soal siswa.

Medan, Juli 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Kanin Suhanura
 NPM : 1902090075
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SD IT Mardhiyah Binjai.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
22 Mei 2023	latar belakang sangat minim atau kajian masalah	J St
	perbaiki rumusan masalah tambahkan teori utama terkait	
	peningkatan hasil belajar.	
12 Juni 2023	penelitian terdahulu diambil dari jurnal dan bliskan web browser.	St
17 Juni 2023	Tambah referensi.	
26 Juni 2023	lampirkan soal, RPI, lembar observasi.	St
3 Juli 2023	Revisi selesai	St.

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, 3 Juli 2023

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu Tanggal 26 Juli 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Kanin Suhanura
NPM : 1902090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SD IT Madhiyah Binjai
Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	- Menambahkan rumusan masalah
2.	- Menambahkan tujuan masalah
3.	- Perbaikan penulisan kelas III-B menjadi kelas III A.
4.	- Menambahkan lembar wawancara
5.	- Perbaikan lembar soal siswa.

Medan, Agustus 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi



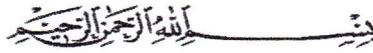
Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Kanin Suhanura
NPM : 1902090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SD IT Madhiyah Binjai

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Kanin Suhanura

Medan, Agustus 2023

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

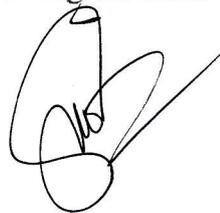
Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum Wr. Wb.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Lengkap : Kanin Suhanura
NPM : 1902090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SD IT Madhiyah Binjai

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

****Pentinggal****



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [t umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [y umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 2912 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 20 Muharram 1445 H
07 Agustus 2023 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD IT Madhiyah Binjai
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Kanin Suhanura**
N P M : 1902090075
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kaca (Kartu Pecahan) di Kelas III SD IT Madhiyah Binjai**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan

Dras. H. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN:0004066701

****Pertinggal****



YAYASAN PENDIDIKAN MARDHIYAH

SDIT MARDHIYAH

Jalan Danau Tondano No. 103 Binjai, 20737, Sumatera Utara
NSS : 102076104031 NPSN : 69752730 Telp. 085297828138
e-Mail : sditmardhiyah@gmail.com

Nomor : 0172 /YPM/SDIT/ VIII /2023

Lampiran : -

Hal : Balasan Izin Riset/Penelitian

Kepada : Dekan FKIP

Berdasarkan Surat Masuk dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor : 2912/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Perihal Permohonan Izin Riset di SDIT Mardhiyah Binjai, atas nama :

No.	Nama	NIM	Keterangan
1	Kanin Suhanura	1902090075	

Maka kami dari SDIT Mardhiyah bersedia dan memberi izin untuk melaksanakan kegiatan Riset pada tanggal 21 – 23 Agustus 2023 di SDIT Mardhiyah. Demikian surat balasan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Binjai, 11 Safar 1445 H

28 Agustus 2023 M

Kepala SDIT Mardhiyah

Kec. Binjai Timur

ESTI TRI MARTINI

Tembusan :

- UMSU FKIP
- Peringgal